

**SOSIAL EKONOMI PETANI KELAPA SAWIT DI DUSUN
SUMBERJO PIRBUN DESA ASAM JAWA KECAMATAN
TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

S K R I P S I

Oleh:

**WAHYU PERMADI
1904300002
AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

SOSIAL EKONOMI PETANI KELAPA SAWIT DI DUSUN
SUMBERJO PIRBUN DESA ASAM JAWA KECAMATAN
TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

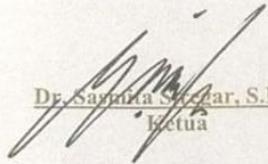
SKRIPSI

Oleh:

WAHYU PERMADI
1904300002
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk *Menyelesaikan Strata I (S1)* pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Komisi Pembimbing:


Dr. Samudra Sitor, S.P., M.Si.
Ketua


Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Datin Mawar Tarigan, S.P., M.Si

Tanggal Lulus : 14 Desember 2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Wahyu Permadi
NPM : 1904300002

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Di Dusun Sumberjo Pirbun Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan" adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan juga pemaparan dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh.

Demikian pernyataan surat ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Mei 2024

Yang Menyatakan



Wahyu Permadi

RINGKASAN

Wahyu Permadi (1904300002) dengan judul skripsi “Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Di Dusun Sumberjo Pirbun Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan” di bimbing oleh Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P.,M.Si. selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P.,M.Si. selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisa keadaan sosial ekonomi petani kelapa sawit di Dusun Sumberjo Pirbun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Pengumpulan data yang terdiri dari data primer dan data skunder. Metode analisis data yaitu, metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keadaan sosial ekonomi petani kelapa sawit meliputi: umur, pendidikan, kesehatan, tempat tinggal, jumlah tanggungan, lama berusaha tani, hubungan kerja sama Keadaan ekonomi usahatani meliputi: luas lahan, status kepemilikan lahan, biaya produksi, hasil produksi, harga jual, pendapatan (2) Dari aspek ekonomi, petani kelapa sawit di Dusun Sumberjo masih terikat pada hubungan patron klien terutama pada pemasaran kelapa sawit, biaya perobatan (kesehatan), konsumsi dan pendidikan sedangkan pada aspek sosial, petani kelapa sawit memiliki hubungan yang baik dengan sesama petani ataupun dengan masyarakat sekitar.

Kata Kunci : Keadaan Sosial, Keadaan Ekonomi, Petani Kelapa Sawit

SUMMARY

Wahyu Permadi (1904300002) with the thesis title "Socioeconomics of Oil Palm Farmers in Sumberjo Pirbun Hamlet, Asam Jawa Village, Torgamba District, South Labuhan Batu Regency" supervised by Mrs. Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Sc. as chairman of the supervisory commission and Mrs. Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. as a member of the supervisory commission. This research aims to analyze the socio-economic situation of oil palm farmers in Sumberjo Pirbun Hamlet, Torgamba District, South Labuhan Batu Regency. The method used is the case study method. Data collection consisting of primary data and secondary data. The data analysis method is the qualitative descriptive method. The research results show that (1) the socio-economic conditions of oil palm farmers include: age, education, health, place of residence, number of dependents, length of farming, cooperative relationships. The economic conditions of farming include: land area, land ownership status, production costs, yields production, selling price, income (2) From the economic aspect, oil palm farmers in Sumberjo Hamlet are still tied to patron client relationships, especially in palm oil marketing, medical costs (health), consumption and education, while in the social aspect, oil palm farmers have related to fellow farmers or with the surrounding community.

Keywords: Social Conditions, Economic Conditions, Palm Oil Farmers

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Wahyu Permadi lahir di Pulahan pada tanggal 16 Januari 2001, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Swito dan Ibunda Wahyuni.

Pendidikan yang telah di tempah adalah sebagai berikut.

1. Tahun 2013, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Swasta Widiya Dharma Desa Asam Jawa.
2. Tahun 2016, menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Swasta Widiya Dharma Desa Asam Jawa.
3. Tahun 2019, menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas di sekolah menengah kejuruan di SMA Swasta Widiya Dharma desa Asam Jawa.
4. Tahun 2019, melanjutkan pendidikan strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah di raih dan ikuti selama menjadi mahasiswa di Fakultas pertanian Universitas Muhammad Sumatera Utara antara lain.

1. Tahun 2019, mengikuti pengenalan kehidupan kampus mahasiswa/i baru (PKKMB) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Tahun 2019, mengikuti masa Ta'aruf (MASTA) ikatan mahasiswa Muhammadiyah di universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Mengikuti kegiatan Kajian Intensif Al-Islam dan Kemuhammadiyah Al-Islam dan (KIAM) oleh Badan emuhammadiyah (BIM) Tahun 2019.
4. Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Mulia, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan batu Selatan, Sumatera Utara Tahun 2022.
5. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Mujur Lestari kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan batu Selatan, Sumatera Utara Tahun 2022.
6. Mengikuti Ujian Kompetensi Kewirausahaan di UMSU Tahun 2020.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kekuatan bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Di Dusun Sumberjo Pirbun Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan ”** Guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi stasa S1 pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan baik berupa moral maupun material kepada penulis.
10. Rekan-rekan Agribisnis Stambuk 2019 yang telah membantu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya penulis. Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Medan, Maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Kelapa Sawit	6
Petani Kelapa Sawit	6
Usaha Tani	7
Sosial Ekonomi	8
Sosial	10
Ekonomi Usahatani	14
Ekonomi Keluarga	16
Penelitian Terdahulu	18
Kerangka Pemikiran	20
METODE PENELITIAN	22
Metode Penelitian	22
Metode Penentuan Lokasi	22
Metode Penarikan Sampel	22
Metode Pengumpulan Data	23
Metode Analisis Data	23

Defenisi Dan Batasan Operasional.....	25
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	28
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
KESIMPULAN DAN SARAN	62
Kesimpulan.....	62
Saran..	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.	65

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi kelapa sawit Di Indonesia Tahun 2017-2021	2
2.	Luas Lahan dan Produksi kelapa sawit Sumatera Utara	2
3.	Luas Areal Tanaman kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	3
4.	Garis Kemiskinan, Jumlah, Dan Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 2014–2022.....	4
5.	Data Penduduk Di Desa Asam Jawa Berdasarkan Dusun	30
6.	Mata Pencaharian Masyarakat Desa Asam Jawa.....	31
7.	Berdasarkan Umur Petani Kelpa Sawit Di Dusun Sumberjo Pirbun Kecamatan Torgamba	33
8.	Berdasarkan Pendidikan Petani Di Dusun Sumberjo Pirbun Kecamatan Torgamba	35
9.	Jenis Penyakit Yang Diderita Responden	35
10.	Jumlah Berapa Kali Berobat Dalam Sebulan.....	36
11.	Jumlah Pengajuan Konsultasi Perobatan	36
12.	Jumlah Penggunaan Jaminan Kesehatan Nasional	37
13.	Tempat Tinggal Responden	38
14.	Ukuran Luas Tempat Tinggal Atau Rumah.....	38
15.	Jenis Rumah Yang Ditempati	39
16.	Jenis Lantai Yang Ditempati.....	39
17.	Jumlah Tanggungan Di Dusun Sumberjo Pirbun. Kecamatan Torgamba	40
18.	Lama Bertani Petani Di Dusun Sumberjo Pirbun. Kecamatan Torgamba	41
19.	Tanggapan Petani Penetapan Harga Kelapa Sawit	42

20.	Tanggapan Petani Terhadap Peminjaman Biaya Kesehatan.....	42
21.	Tanggapan Petani Terhadap Peminjaman Biaya Pendidikan	43
22.	Tanggapan Petani Terhadap Peminjaman Biaya Konsumsi	44
23.	Tanggapan Petani Terhadap Peminjaman Biaya Pupuk	44
24.	Luas Lahan Petani Kelapa Sawit Di Dusun Sumberjo Pirbun Kecamatan Torgamba	45
25.	Status Kepemilikan Lahan Petani Kelapa Sawit Di Dusun Sumberjo Pirbun. Kecamatan Torgamba.....	46
26.	Rincian Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Petani Kelapa Sawit	47
27.	Rincian Biaya Yang Dikeluarkan Petani Kelapa Sawit.....	48
28.	Jumlah Produksi Kelapa Sawit Per Bulan	48
29.	Jumlah Pendapatan Kelapa Sawit Per Bulan	50
30.	Jenis Ternak Yang Dipelihara Petani Kelapa Sawit	51
31.	Jenis Ternak Jika Dirupiahkan.....	52
32.	Jenis Kendaraan	52
33.	Jenis Tabungan.....	53
34.	Jenis Tabungan Jika Dirupiahkan	54
35.	Jenis Pendapatan Lain.....	55
36.	Jumlah Pendapatan Yang Diperoleh Dari Usaha Lain Per Bulan Petani Kelapa sawit	55

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	21
2.	Komponen dalam Analisis Data	24

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karateristik Responden Petani Kelapa Sawit di Dusun Sumberjo Pirbun	65
2.	Data Produksi, Harga Dan Penerimaan Petani Kelapa Sawit di Dusun Sumberjo Pirbun.....	68
3.	Pendapatan kelapa sawit	69
4.	Rincian Data Kesehatan Perbulan.....	70
5.	Rincian Biaya Pupuk	71
6.	Rincian Biaya Herbisida Petani Kelapa	73
7.	Rincian biaya tenaga kerja	74
8.	Biaya Peralatan Usaha Tani Kelapa Sawit.....	79
9.	Hubungan Kerja Sama Petani dan Toke	85
10.	Asset , Tabungan Dan Pendapatan Lain-lain.....	86
11.	Dokumentasi Petani Kelapa Sawit di Dusun Sumberjo Pirbun	88

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Wilayah Indonesia merupakan wilayah agraris, dan sebagian penduduknya bekerja di sektor pertanian dan perkebunan. Pertanian merupakan aktivitas primer bagi kehidupan ekonomi penduduk, pada upaya memenuhi kehidupan keluarganya. aktivitas penduduk pada bidang pertanian dilakukan pada sebagian penduduk karena sebagian besar penduduk mengusahakan ketersediaan lahan pangan yang menjadi asal kelangsungan hayati bangsa Indonesia.

Kelapa sawit termasuk tanaman pertanian yang mengambil bagian penting di subsektor pertanian. Kemajuan kelapa sawit antara lain memberikan laba untuk memajukan penghasilan rakyat serta petani yang merupakan bahan baku pengolahan yang menambah nilai domestik ekspor CPO yang membentuk devisa.

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Perkebunannya menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama menjadi perkebunan sawit. Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Di Indonesia penyebarannya di daerah Aceh, Pantai timur Sumatra utara, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi.(Horas et al., n.d, 2019)

Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang cepat serta mencerminkan adanya revolusi perkebunan sawit. Perkembangan produksi kelapa sawit di Indonesia mengalami peningkatan. Tabel 1. Menjelaskan hasil produksi tanaman kelapa sawit dari tahun 2017,2018,2019,2020, dan 2021 di Indonesia.

Tabel 1 . Produksi Kelapa Sawit Di Indonesia Tahun 2017-2021

Tahun	Produksi (Ton)
2017	34.940.300
2018	42.883.500
2019	47.120.200
2020	48.296.900
2021	46.223.300

Sumber : *Badan Pusat Statistik Indonesia 2022*

Sumatera Utara sebagai salah satu pusatnya perkebunan kelapa sawit di Indonesia menghasilkan rata-rata 1,7 juta ton CPO per tahun yaitu sebanyak 8,23 euro produksi CPO nasional per tahun. Luas perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara setiap tahun juga meningkat. Peningkatan luas permukaan ini disebabkan oleh transformasi tanah subur, terutama sawah, daerah Langkat, Serdang Berdagai dan Labuhan Batu. Perkembangan perkebunan kelapa sawit oleh petani kecil di Sumatera Utara terus mengalami penurunan, demikian pula dengan produksi kelapa sawit yang menurun selama tiga tahun terakhir dari tahun 2017 hingga 2021 yang tersebar di 25 kabupaten di Sumatera Utara. Dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit Sumatera Utara

Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)
2017	426.716	6.068.178
2018	434.361	1. 682.290
2019	439.315	7.006.986
2020	441.399	7.199.750
2021	442.072	7.451.890

Sumber : *BPS Sumut 2022*

Berdasarkan Tabel 2 luas dan produksi kelapa sawit di Sumatera Utara mengalami penurunan dari sebesar 1. 682.290 (Ton) di tahun 2018, namun pada tahun 2019 sampai ke 2021 produksi mengalami kenaikan dari 7.006.986 - 7.451.890 (Ton). Di Sumatera Utara khususnya di Kecamatan Torgamba memiliki

luas lahan terbesar di tingkat Kecamatan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Situasi seperti ini menyebabkan petani kecil kelapa sawit melakukan kegiatan-kegiatan usahatani dalam rangka untuk dapat mencukupi semua kebutuhan hidup mereka dan keluarga dari tekanan ekonomi yang mereka hadapi. dan untuk lebih jelas dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Areal Tanaman Kelapa Sawit di Kabupaten Labuhan batu Selatan

Kecamatan	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)
Sungai kanan	12.396	68.220
Torgamba	87.449	1.459.091
Kota pinang	15.983	114.107
Silangkitang	7.015	29.752
Kampung rakyat	53.141	768.563
Labuhan Batu Selatan	175.985	2.439.735

Sumber : *BPS Labuhan Batu Selatan 2022*

Berdasarkan Tabel 3, Kecamatan Torgamba merupakan Kecamatan yang memiliki luas lahan kelapa sawit terluas yaitu 87.449 Ha dengan produksi kelapa sawit sebanyak 1.459.091 Ton. Penduduk Torgamba membudidayakan kebun kelapa sawit diturunkan dari generasi ke generasi, kelapa sawit menjadi mata pencaharian makanan pokok bagi sebagian besar penduduk. Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan. Seiring munculnya permasalahan social, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan suatu ekonomi negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi. Berikut tabel 4 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Labuhan Batu Selatan tahun 2014-2022.

Tabel 4. Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 2014–2022

Tahun	Garis Kemiskinan (Rupiah/Bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu)	Presentase Penduduk Miskin %
2014	294.334	35.650	11.54
2015	304.632	36.370	11.65
2016	330.874	36.620	11.49
2017	346.305	37.820	11.63
2018	355.517	33.140	10.00
2019	368.205	30.170	8.94
2020	404.819	28.630	8.34
2021	426.574	30.360	8.53
2022	448.994	29.380	8.09

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhan Batu Selatan 2023

Dari data di atas dapat dilihat bahwa penduduk miskin di Kabupaten Labuhan Batu Selatan jumlahnya tidak stabil. Ketidakstabilan jumlah penduduk miskin ditunjukkan pada tahun 2014 sampai 2022 jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan pada tahun 2014 sampai tahun 2017 sebesar 37.820 ribu jiwa dan mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai tahun 2020 sebesar 28.630 ribu jiwa. Kurun waktu (2014-2022) penduduk miskin di Kabupaten LabuhanBatu Selatan berfluktuasi dengan angka tertinggi 11.65% pada tahun 2015 dan terendah 8.09% pada tahun 2022. Data penurunan angka kemiskinan untuk kurun waktu (2014-2022) adalah sebesar 448.994 (rupiah/bulan) Data tersebut menunjukkan jumlah masyarakat miskin mengalami ketidakstabilan. Maka, dapat disimpulkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat tidak hanya tertuju pada sektor utama kelapa sawit, tetapi juga pada sektor non pertanian bekerja sebagai wirausaha mandiri. Fenomena ini membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kehidupan sosial ekonomi petani kelapa sawit di Dusun Sumberjo Pirbun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana keadaan sosial ekonomi petani kelapa sawit di Dusun Sumberjo Pirbun Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan batu Selatan

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan sosial ekonomi petani kelapa sawit di Dusun Sumberjo Pirbun Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan batu Selatan

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pemahaman tentang keadaan sosial ekonomi petani kelapa sawit.
2. Menambah wawasan dan menjadi bahan informasi bagi mahasiswa, masyarakat dan peneliti-peneliti lainnya yang membahas dan mengkaji masalah yang sama.
3. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi petani.

TINJAUAN PUSTAKA

Kelapa Sawit

Kelapa Sawit (*Elaeis guinenensis*) merupakan tanaman perenial (berumur panjang), dapat berproduksi hingga usia 30 tahun. Bibit kelapa sawit diperoleh dengan pembibitan dan setelah 12 bulan, tanaman mulai dapat ditanam di perkebunan.

Kingdom : *Plantae*

Divisi : *Embryophyta Siphonagama*

Kelas : *Angiospermae*

Ordo : *Monocotyledonae*

Famili : *Arecaceae* (dahulu disebut *Palmae*)

Genus : *Elaeis*

Spesies : *Elaeis guineensis* Jacq.

Kelapa sawit merupakan tumbuhan monokotil yang tidak memiliki akar tunggang. Radikula (bakal akar) pada bibit terus tumbuh memanjang ke arah bawah selama enam bulan terus-menerus dan panjang akarnya mencapai 15 meter. Akar primer kelapa sawit terus berkembang. Susunan akar kelapa sawit terdiri dari serabut primer yang tumbuh vertikal ke dalam tanah dan horizontal ke samping. Serabut primer ini akan bercabang menjadi akar sekunder ke atas dan ke bawah.

Petani Kelapa Sawit

Petani rakyat merupakan populasi yang heterogen sehingga untuk mengintervensi petani melalui program bantuan teknis untuk memajukan perkebunan rakyat memerlukan pendekatan yang lebih terencana. Pendekatan

yang lebih terencana tersebut diharapkan dapat menangani masalah produktifitas, keberlanjutan dan legalitas dari perkebunannya.

Ciri-ciri masyarakat petani sebagai berikut: 1) satuan keluarga (rumah tangga) petani adalah dasar dalam masyarakat desa yang berdimensi ganda, 2) petani hidup dari usahatani, dengan mengolah tanah (lahan), 3) pola kebudayaan petani berciri tradisional dan khas, dan 4) petani menduduki posisi rendah dalam masyarakat, dan mereka adalah 'orang kecil' terhadap masyarakat di atas-desa. Adapun petani kecil dengan ciri-ciri sebagai berikut: 1) berusahatani dalam tekanan penduduk lokal yang meningkat, 2) mempunyai sumberdaya yang terbatas sehingga menciptakan tingkat hidup yang rendah, 3) bergantung seluruhnya atau sebagian kepada produksi yang subsistem, dan 4) kurang memperoleh layanan kesehatan, pendidikan dan pelayanan lainnya (KOTO, 2014)

Usaha Tani

Usahatani adalah himpunan dari sumber – sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan – perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak (Soekartawi, 2002)

Dalam pembicaraan sehari-hari usahatani yang bagus sering dinamakan sebagai usahatani yang produktif atau efisien. Usahatani produktif berarti usahatani itu produktivitasnya tinggi. Pengertian produktivitas ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input. Sedangkan kapasitas dari sebidang tanah tentu

menggambarkan kemampuan tanah itu untuk menyerap tenaga dan modal sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya pada tingkat teknologi tertentu. Jadi secara teknis produktivitas adalah merupakan perkalian antara efisiensi (usaha) dan kapasitas (tanah) (Mubyarto, 2001)

Sosial Ekonomi

Kata sosial berasal dari bahasa latin *societas* yang artinya masyarakat. Kata *societas* berasal dari kata *socius* yang artinya teman, dan selanjutnya kata sosial berarti hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain dalam bentuk yang berlain-lainan. Seperti: keluarga, masyarakat, sekolah, organisasi dan lain-lain.

Sosial dalam pengertian umum berarti segala sesuatu mengenai masyarakat atau kemasyarakatan. Soekanto (2003:464) mengemukakan bahwa sosial adalah berkenaan dengan perilaku atau yang berkaitan dengan proses sosial. Jadi, sosial berarti mengenai keadaan masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kehidupan sosial berarti suatu fenomena atau gejala akan bentuk hubungan seseorang atau segolongan orang dalam menciptakan hidup bermasyarakat.

Menurut Santrock (2007:282) status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan pendidikan ekonomi. Status sosial menunjukkan ketidaksetaraan tertentu.

Secara umum, kehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga diukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan dan pendapatan. Selain itu, Koetjaraningrat dalam Sumardi (1999:160) mengemukakan selain pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan, faktor lain yang sering di ikut sertakan oleh beberapa ahli lainnya adalah pola pemukiman/perumahan dan kesehatan. Penelitian ini merupakan

pemaparan dari sosial ekonomi yang memiliki berbagai sifat tertentu yang dimiliki petani terhadap sosial ekonominya. Pemaparan sosial ekonomi : kondisi sosial seperti (1) umur, (2) pendidikan, (3) kesehatan, (4) tempat tinggal, (5) jumlah tanggungan, (6) lama usahatani, dan (7) hubungan kerjasama dan kondisi ekonomi usahatani seperti (1) luas lahan, (2) status kepemilikan, (3) biaya produksi, (4) produksi, (5) harga jual dan (6) pendapatan dan juga kondisi ekonomi keluarga seperti (1) aset, (2) tabungan keluarga dan (3) pendapatan lain.

Sosial

a. Umur

Usia yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas (Aprilyanti, 2017).

Secara umum batasan umur produktif yaitu dimulai dari masa dimana seseorang mulai dapat bekerja sampai seseorang memasuki masa pensiun. Usia pensiun tidak berarti sama dengan masa pensiun PNS yaitu pada umur 55 atau 65 tahun karena masih banyak diantaranya yang masih produktif pada usia diatas umur pensiun tersebut. Karena itu yang membatasi produktivitas seseorang adalah penuaan (aging) yang berdampak pada menurunnya kemampuan melakukan aktivitas

b. Pendidikan

Dalam arti sederhana bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga merupakan

sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis (Nurkholis, 2013)

c. Kesehatan

Menurut undang – undang kesehatan no. 39 tahun 2009 kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

d. Tempat Tinggal

Menurut Kaare Svaltoaga dalam Sumardi (2004) untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari :

1. Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
2. Kondisi fisik bangunan dapat berupa permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah ke bawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
3. Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.

e. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi tingkat kerja petani. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin giat petani untuk bekerja karena memiliki banyak tanggungan keluarga. Tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor penyebab wanita secara sukarela mengambil keputusan untuk keluar rumah bekerja bagi mendapatkan pendapatan lebih bagi keluarganya agar kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi (Purwanti & Rohayati, 2014)

f. Lama Berusaha Tani

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun) dan berpengalaman (>10 tahun). Petani memiliki pengalaman usahatani atau lama usahatani yang berbeda beda (Soeharjo dan Patong, 1973).

g. Hubungan Kerja Sama

Kerjasama diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Menciptakan kerja sama yang efektif tidaklah sederhana, perlu proses saling mengenal, saling sharing kompetensi dan penggabungan perbedaan yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Ameli and Kayes, 2011).

Hubungan kerja sama antara Petani dan pengepul

Kausar dan Komar Zaman (2011) mengatakan setiap individu manusia tidak bisa hidup sendiri, karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain. Menurut James Scott 1981, dalam Kausar dan Komar Zaman (2011) tentang ciri-ciri hubungan patron-klien antara petani sawit dengan toke berhasil ditemui ciri-ciri hubungan patron-klien seperti dikemukakan Scott sebagai berikut:

1. Adanya hubungan resiprositas yaitu hubungan yang saling menguntungkan, saling memberi dan menerima walaupun dalam kadar yang tidak seimbang diberikan masing-masing pihak. Dari hasil dilapangan hubungan yang diuntungkan adalah toke dan petani sawit dimana petani mendapatkan uang hasil panen kelapa sawitnya dari toke sedangkan toke juga mendapatkan uang setelah toke menjual hasil panen yang ditimbang dari petani setelah itu toke langsung menjual ke PKS dan toke akan mendapatkan keuntungan dari pabrik.
2. Adanya kepemilikan sumberdaya ekonomi yang tidak seimbang antara petani dengan toke kelapa sawit. Ketidakseimbangan dapat dilihat dimana petani kelapa sawit swadaya tidak memiliki akses dan kesempatan untuk menjual TBS secara langsung ke pabrik kelapa sawit harus menggunakan SPB. Toke memiliki akses kesempatan untuk memasarkan TBS petani swadaya ke PKS.
3. Hubungan personal merupakan hubungan yang bersifat langsung dan intensif antara patron dengan client, yang menyebabkan hubungan terjadi tidak bersifat semata-mata bermotifkan keuntungan saja, melainkan juga

mengandung unsur perasaan yang bisa terdapat dalam hubungan yang bersifat pribadi. Hubungan yang mengandung unsur perasaan yang seperti ini telah menimbulkan rasa saling percaya dan keakraban antara petani dan toke.

4. Hubungan loyalitas (kesetiaan atau kepatuhan). Dalam hal ini loyalitas dimaksud adalah suatu tindakan dari para Petani selaku klien kepada toke selaku patron untuk membalas jasa atau pemberian, atas apa yang telah mereka terima selama ini dari patron. Loyalitas petani pada toke dapat dilihat bahwa petani tidak ingin mengalihkan penjualan TBS hasil panen kepada toke yang lain walaupun harga di toke yang lain lebih mahal.

Ekonomi Usahatani

a. Luas Lahan

Luas lahan adalah jumlah seluruh lahan kebun kelapa sawit yang di usahakan petani sawit. Luas atau sempitnya lahan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, semakin luas lahan maka pendapatan semakin besar. Menurut Soekartawi (1990) bahwa semakin luas lahan yang diusahakan petani, maka semakin besar produksi yang akan dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh bila disertai dengan pengolahan yang baik. Menurut Fhadoli Hernanto (1990) menggolongkan luas lahan menjadi tiga kelompok yaitu:

- 1) Lahan sempit dengan luas $<0,5$ ha
- 2) Lahan sedang dengan luas $0,5-2$ ha
- 3) Lahan luas >2 ha

Jadi luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas kebun sawit yang digarap oleh petani kelapa sawit.

b. Status Kepemilikan Lahan

Susanto (2008) membedakan status petani dalam usahatani yaitu :

1) Petani Pemilik (owner operator)

Petani pemilik adalah golongan petani yang memiliki tanah dan ia pula yang secara langsung mengusahakan dan menggarapnya. Semua faktor-faktor produksi baik yang berupa tanah, peralatan dan sarana produksi yang digunakan adalah milik petani sendiri. Dengan demikian, ia bebas dalam menentukan kebijaksanaan usahatannya tanpa perlu dipengaruhi atau ditentukan oleh orang lain. Golongan petani yang agak berbeda statusnya adalah yang mengusahakan tanamannya sendiri dan juga mengusahakan lahan orang lain (part owner operator).

2) Petani Penyewa

Petani penyewa adalah golongan yang mengusahakan tanah orang lain dengan jalan menyewa karena tidak memiliki tanah sendiri. Besarnya sewa dapat berbentuk produksi fisik atau sejumlah uang yang sudah ditentukan sebelum penggarapan dimulai. Lama kontrak sewa ini tergantung pada perjanjian antara pemilik tanah dengan penyewa. Jangka waktu dapat terjadi satu musim, satu tahun, dua tahun atau jangka waktu yang lebih lama. Dalam sistem sewa, resiko usahatani hanya ditanggung oleh penyewa. Pemilik tanah menerima sewa tanahnya tanpa dipengaruhi oleh resiko usahatani yang mungkin terjadi.

c. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya merupakan modal yang harus dikeluarkan oleh seseorang untuk menjalankan suatu usaha yang di

miliki, masyarakat yang memiliki usahatani dibidang pertanian khususnya dibidang tanaman kelapa sawit harus memiliki sejumlah modal untuk memenuhi keperluan dalam mengelola usahatani kelapa sawit. Menurut Muhammad Zulfahmi (2011), untuk menghitung besarnya biaya total (total cost) diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap (*Fixed cost*) dengan biaya variabel (*variabel cost*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

TC = Total Cost (Biaya Total)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel Total)

d. Harga Jual

Harga adalah sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa (kotler dan keller, 2009). Harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan atas barang dan jasa atau jumlah yang nilai konsumen tukarkan dalam rangka mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan barang dan jasa (Kotler dan amstrong,2004). Harga semata- mata tergantung pada kebijakan perusahaan, tetapi juga memprhatikan berbagai hal. Murah atau mahalnya harga suatu produk tergantung pada spesifikasi dan keunggulan dari produk itu sendiri yang sangat relatif sifatnya.

e. Penerimaan

Penerimaan merupakan jumlah harga yang diterima oleh petani dari hasil penjualan usahatani kelapa sawit yang dikerjakan oleh petani. Harga sawit sangat mempengaruhi jumlah yang diterima oleh petani sawit, semakin besar harga yang ditawarkan maka semakin besar pula yang diterima oleh petani. Menurut Mei Tri Sunadari (2011), untuk menghitung penerimaan total (*Total Revenue/TR*) dengan perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dengan rumus :

$$TR = Y \cdot P_y$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

Y = Produksi yang diperoleh

P_y = Harga

g. Pendapatan Petani

Pendapatan merupakan jumlah yang diterima oleh petani dari usahatani yang dikerjakan, dimana jumlah pendapatan menjadi tolak ukur penghasilan yang didapatkan petani dari hasil usahatannya. Menurut Haryati La Kamisi (2013), untuk menghitung pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dengan biaya total (TC) dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

Ekonomi Keluarga

a. Aset

Berdasarkan Niswonger (2005) syarat dalam memenuhi kriteria dari aset tetap adalah sebagai berikut :

1. Aset ini dapat digunakan berulang kali
2. Diharapkan dapat dipakai dalam waktu lebih dari satu tahun

Menurut Baridwan (2008) aset dapat digolongkan berdasarkan penggunaannya yaitu sebagai berikut :

1. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk perusahaan, pertanian dan peternakan
2. Asset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bias diganti dengan asset sejenis, misalnya bangunan, mesin – mesin, alat – alat, mebel, kendaraan dan lain – lain.
3. Asset tetap yang umurnya terbatas dan apabila masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan asset sejenis, misalnya sumber – sumber alam seperti tambang, hutan dan lain – lain.

b. Tabungan Keluarga

Menurut UU No. 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat – syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu, sedangkan tujuan dari menabung adalah mengumpulkan dana dari masyarakat guna membiayai pembangunan dan menanamkan kebiasaan menabung dikalangan masyarakat.

Tabungan yang ditawarkan di bank disediakan untuk memnuhi pelayanan masyarakat dalam penyimpanan uang dalam bentuk tabungan maupun dalam bentuk penyediaan dana bagi masyarakat. Bank juga menyediakan bermacam macam jenis tabungan yang ditawarkan kepada masyarakat sesuai yang dibutuhkan oleh masyarakat.

c. Pendapatan Lain

Menurut Mulyanto Sumardi (1982) yang dimaksud dengan pendapatan adalah hasil yang diperoleh oleh suatu rumah tangga yang merupakan jumlah

keseluruhan dari pendapatan formal, pendapatan informal, dan pendapatan subsisten.

Pendapatan formal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan atau sampingan, sedangkan pendapatan subsisten adalah pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi yang dinilai dengan uang.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Waruwu, 2019) Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani karet di Desa Duria, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, jumlah populasi sebanyak 20 orang. Pengumpulan data dengan teknik observasi, kuesioner, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari aspek sosial yaitu: pendidikan anak, kesehatan, tempat tinggal, jumlah anak dan konsumsi tidak ada perubahan yang besar dari kondisi sosial sebelumnya karena faktor turunnya harga karet. Rata-rata Pendapatan lain petani karet rata-rata perbulan Rp.3.611.000 dengan pendapatan lain yang paling besar yaitu Rp.8.000.000 per bulan.

Menurut penelitian (Mustofa & Bakce, 2023) Aspek Sosial Dan Ekonomi Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek sosial dan ekonomi petani kelapa sawit rakyat. Penelitian ini bermanfaat bagi petani dalam meningkatkan kemampuan usahatani sehingga produktivitas kelapa sawit meningkat. Dengan berberapa Aspek sosial usahatani kepala sawit dapat dilihat dari karakteristik petani kelapa sawit rakyat yang meliputi: luas lahan, status kepemilikan lahan, tingkat

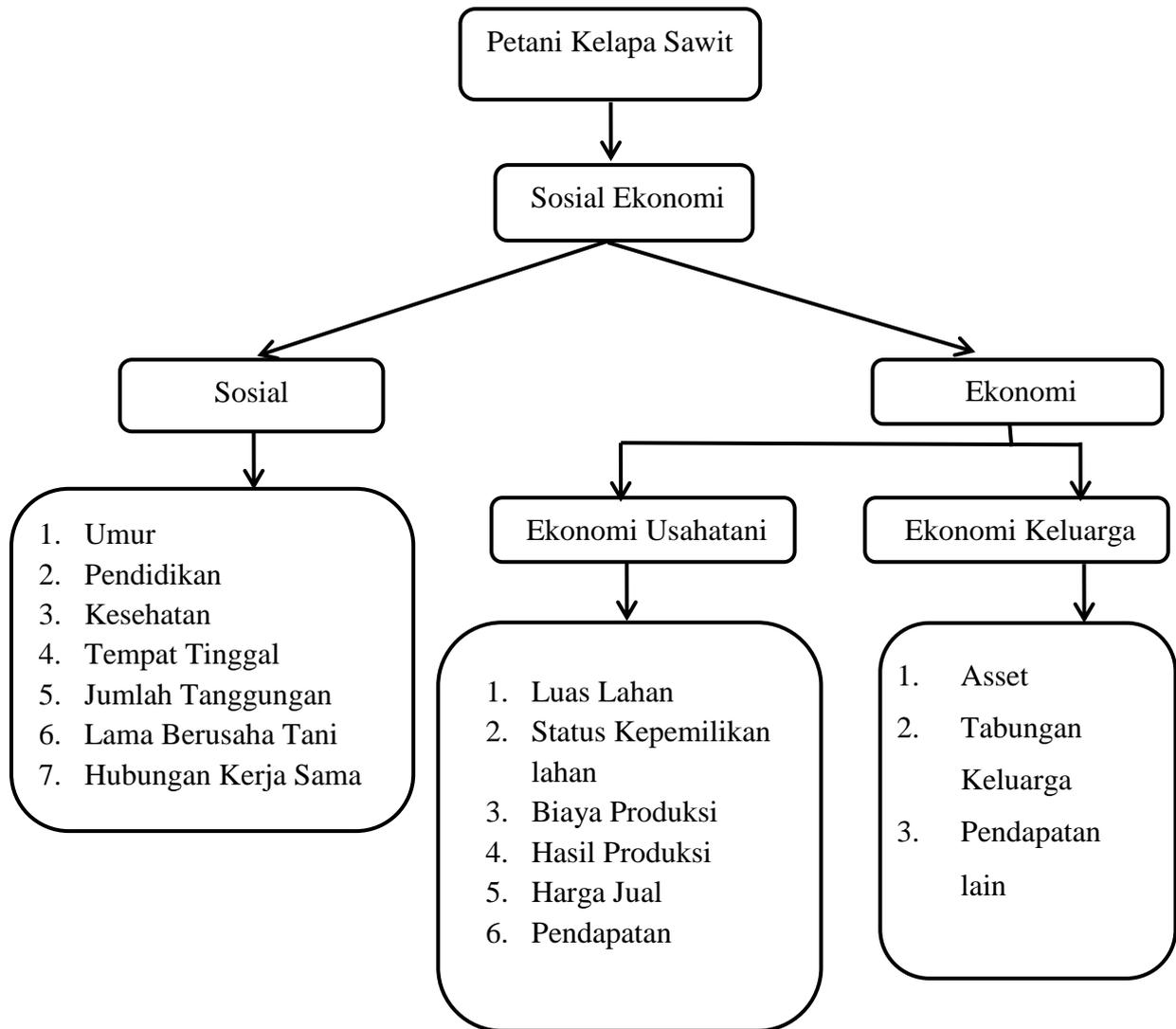
pendidikan petani dan pengalaman usahatani. Aspek ekonomi seperti modal, luas lahan dan produktivitas. Hasil penelitian menunjukkan usahatani kelapa sawit secara sosial antara lain: mayoritas petani mengusahakan lahan kebun kelapa sawit seluas 1-5 ha dengan legalitas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat di umumnya masih Surat Keterangan Ganti Kerugian (SKGR). Tingkat pendidikan petani Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sederajat. Ditinjau dari pengalaman usahatani kelapa sawit menunjukkan mayoritas pengalaman usahatani petani antara 11-20 tahun. Secara ekonomi menunjukkan bahwa luas lahan 4,25 ha dengan produktivitas 830 (kg/ha/bln) dan pendapatan bersih Rp. 395.474/ha/bln lebih rendah dari pendapatan petani secara nasional

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Ilham Rahmawati, 2014) Kehidupan Sosial Ekonom kelapa sawit Di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara, dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawit Di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian ialah keluarga petani sawit di Desa Rantau Sakti. Berdasarkan hasil penelitian, Kehidupan sosial Di Desa Rantau Sakti sangat terjalin dengan baik, interaksi sesama petani kelapa sawit tetap terjaga dan hubungan kerja sama antara petani dan toke juga tetap harmonis walaupun dengan harga sawit yang mengalami fluktuasi dan tidak berpengaruh terhadap kehidupan sosial disana. Kehidupan ekonomi di Desa Rantau Sakti ketika harga kelapa sawit mengalami fluktuasi maka tingkat ekonomi tersebut menurun karena besarnya pengeluaran dibandingkan dengan pendapatan, berhutang dan lain sebagainya.

Kerangka Pemikiran

Kehidupan manusia disebut makhluk sosial sebab dalam kenyataan manusia tidak bisa hidup sendiri karena selalu membutuhkan dan dibutuhkan orang lain. Hidup manusia selalu berhubungan antara yang satu dengan yang lain di sebut masyarakat.

Ekonomi merupakan kegiatan manusia dalam hubungannya dengan kepentingan manusia tersebut atau dengan kata lain tingkah laku manusia dalam bermasyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk mencapai kemakmuran. Sedangkan petani kelapa sawit adalah orang yang melakukan usaha budidaya dibidang kelapa sawit yang secara umum dapat digambarkan dengan berpenghasilan pasang surut. harga jual lokal yang tidak menentu. Namun petani kelapa sawit, untuk memenuhi kebutuhan tersebut adanya dorongan untuk tetap berusaha memperoleh pendapatan demi kelangsungan hidup dalam memenuhi kebutuhan dan kehidupan yang lebih baik.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*), yaitu penelitian dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Sumberjo Pirbun Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Pemilihan lokasi ini dilakukan berdasarkan tujuan tertentu yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi penelitian dilakukan secara (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Dusun Sumberjo Pirbun, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan batu Selatan.

Metode Penarikan Sampel

Populasi

Menurut Zulkarnain (2010) populasi adalah keseluruhan individu-individu yang merupakan objek pengambilan data. Populasi dalam penelitian adalah masyarakat petani kelapa sawit di Dusun Sumberjo Pirbun, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan di mana jumlah rumah tangga sebanyak 257 KK (Kepala Keluarga).

Sampel

Sampel adalah bagian dari sebuah yang dianggap dapat mewakili dari populasi. penelitian ini menggunakan Metode Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan jumlah sampel yang di butuhkan sekitar 12% dari

populasi 100% yang diambil secara acak dan sampel yang di ambil hanya 30 KK (Kepala Keluarga) dikarenakan metode pengumpulan data menggunakan dengan melakukan wawancara.

Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data Primer merupakan data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada, data primer bisa didapat dengan cara: Wawancara, Angket, dan Observasi yang dilakukan terhadap 30 responden yang diambil dari seluruh petani kelapa sawit di Dusun Sumberjo Pirbun, Kecamatan Torgamba, Sumatera Utara.

2. Data Sekunder

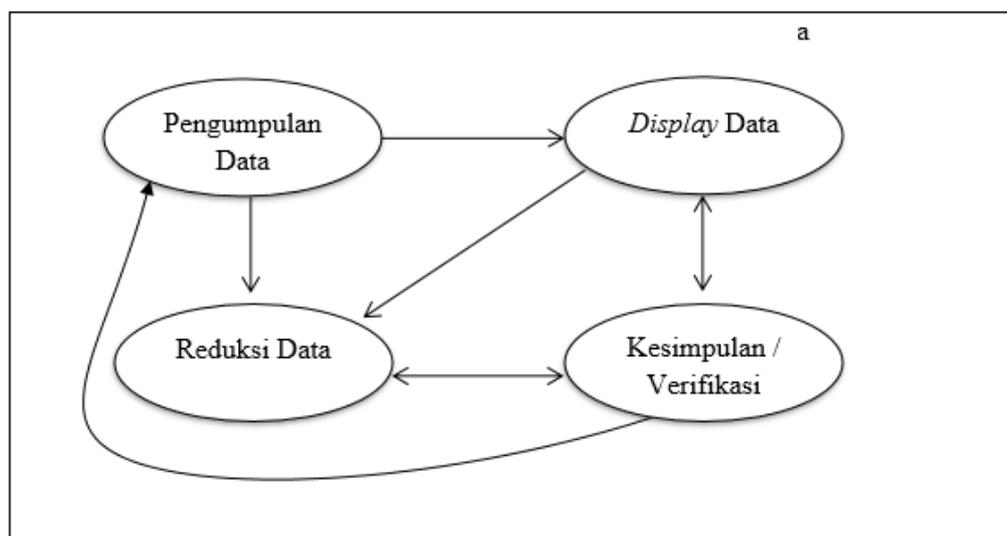
Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dari instansi terkait atau lembaga pemerintah yang mempunyai kaitan dengan usahatani kelapa sawit.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan juga dokumentasi kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles

and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246). analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Ada beberapa dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. (Sugiyono, 2018). Adapun gambar komponen dalam teknik analisis data adalah :



Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data Sumber : (Sugiyono 2018)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti terfokus pada Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Di Dusun Sumberjo Pirbun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan pada

khususnya tingkat pendidikan, pendapatan, dan aktivitas ekonomi yang memiliki tingkat perubahan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak dapat ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Defenisi dan Batasan Operasional

Defenisi Operasional Meliputi:

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan atas pengertian dalam penelitian ini, maka diberikan defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Petani kelapa sawit adalah orang yang melaksanakan dan mengusahakan kelapa sawit di lahan pertanian.
2. Sosial ekonomi memberikan gambaran keadaan dan kedudukan yang sesuai dengan sosial yang berlaku yang menetapkan posisi seseorang dalam keadaan tertentu di lingkungan masyarakat.
3. Pendidikan merupakan sekolah terakhir yang dapat di selesaikan oleh anak

petani kelapa sawit,

4. Kesehatan merupakan keadaan fisik dan badang seseorang dalam keadaan baik tidak memiliki penyakit atau sedang sakit.
5. Tempat tinggal merupakan rumah yang di tinggali oleh petani sawit.
6. Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang sekarang ini banyak diusahakan baik oleh petani pekebun maupun perusahaan. Hasil panen utama dari tanaman kelapa sawit adalah buah kelapa sawit yang disebut tandan buah segar (TBS).
7. Umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun.
8. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja.
9. Hubungan kerja sama merupakan kegiatan dalam bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.
10. Luas lahan selain tanaman kelapa sawit adalah luas lahan yang dimiliki oleh petani kelapa sawit yang digunakan bukan untuk usaha tani kelapa sawit dalam satuan luas (ha) melainkan usaha lain yang dapat memberi pendapatan tambahan kepada petani kelapa sawit.
11. Harga kelapa sawit adalah harga sawit di lapangan yang diberikan oleh

pembeli atau pedagang pengumpul kepada petani kelapa sawit dalam ukuran rupiah per kilogram.

12. Pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa di sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Sebenarnya tidak hanya hasil dari penjualan, pendapatan sebuah perusahaan bisa juga berasal dari bunga dari aktiva perusahaan yang digunakan pihak lain, dividen, dan royalti.
13. Aset adalah sumber daya alam yang dimiliki baik itu dalam bentuk benda ataupun hak kuasa yang diperoleh di masa lalu dan dimaksudkan agar memberikan manfaat dikemudian hari. Misalnya tanah untuk pertanian, tanah untuk peternakan, bangunan, kendaraan dan lain – lain.
14. Tabungan adalah simpanan petani karet dalam bentuk uang yang disimpan dalam bank atau koperasi.
15. Pendapatan lain adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan tambahan atau sampingan selain dari bertani tanaman karet dengan mengurangi segala biaya – biaya produksi dalam jangka waktu satu bulan.

Batasan Operasional Meliputi :

1. Penelitian dilakukan di Dusun Sumberjo Pirbun, Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Petani kelapa sawit adalah petani yang mengusahakan usahatani kelapa sawit di Dusun Sumberjo Pirbun, Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan
3. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2023

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Gambaran umum penelitian

a. Letak Geografis Dusun Sumberjo Pirbun

Dusun Sumberjo Pirbun merupakan salah satu Dusun yang terdiri dari lima RT/RW, yang mengadakan pemekaran wilayah dimana sekarang Dusun tersebut menjadi enam RT menjadi enam bagian menurut (Peraturan Bupati Labuhanbatu Selatan Nomor 29, 2021) yang ada di Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba. Dusun Sumberjo yang memiliki luas area sekitar 300 Ha dan sekarang dibagi menjadi enam bagian wilayah dari Sumberjo I, Sumberjo II Sumberjo III Sumberjo IV Sumberjo V Dan Sumberjo Pirbun.

b. Batas wilayah Dusun Sumberjo Pirbun

Sebelah utara	: Dusun Milano
Sebelah timur	: Dusun Herfinta
Sebelah selatan	: Dusun Sumberjo
Sebelah barat	: Dusun Asam Jawa Barat

c. Struktur pemerintah

Secara sistematis Struktur pemerintahan Dusun Sumberjo sebagai berikut :

1) Struktur kepemimpinan Dusun Sumberjo I

- a) Kepala dusun : Syahrizal Alamsyah
- b) RT : Suradi

2) Struktur kepemimpinan Dusun Sumberjo II

- c) Kepala dusun : Kuswanto

- d) RT :Juari
- 3) Struktur kepemimpinan Dusun Sumberjo III
 - e) Kepala dusun :Zulkifli
 - f) RT :Darsono
- 4) Struktur kepeminpinan Dusun Sumberjo IV
 - g) Kepala dusun :Rony Alamsyah
 - h) RT :Mujiono
- 5) Struktur kepeminpinan Dusun Sumberjo V
 - i) Kepala dusun : Wariman
 - j) RT :Margono
- 6) Struktur kepeminpinan Dusun Sumberjo Pirbun
 - k) Kepala dusun :Suheri
 - l) RT :Saiful Bahri

Struktur kepemimpinan di setiap dusun diatur dalam peraturan dalam negeri, yang mana struktur kepemimpinan dusun disebut dengan kepala dusun dengan beberapa kepala dusun dari beberapa dusun di desa Asam Jawa

Desa asam jawa merupakan pemekaran dari desa aek batu dan sampai saat ini letaknya berada di sebelah Utara Dari Desa Pasir Tuntung Kelurahan Kota Pinang,Kec. Kota Pinang. Desa asam jawa lama – kelamaan menjadi ramai dengan adanya pendatang baru dan menetap di desa, sehingga membuat desa asam memiliki beberapa dusun dan dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Data Penduduk Di Desa Asam Jawa Berdasarkan Dusun

No	Nama	Wni		Jumlah Kk	Jumlah Jiwa
		L	P		
1	Dusun Teluk Pinang	337	347	185	684
2	Dusun Kampung Beringin	171	172	81	343
3	Dusun Kampung Mangga	487	461	240	948
4	Dusun Asam Jawa Barat	817	751	413	1,568
5	Dusun Asam Jawa Timur	358	359	206	717
6	Dusun Aek Batu Bakti	291	286	161	577
7	Dusun Al'amin Aek Batu	420	412	222	832
8	Dusun Cinta Makmur	400	349	198	749
9	Dusun Aek Batu Selatan	522	495	282	1,017
10	Dusun Aek Batu Utara	933	899	512	1,832
11	Dusun Aek Batu Timur	383	377	205	760
12	Dusun Milano	174	169	74	343
13	Dusun Herfinta	202	195	96	397
14	Dusun Tasik Rejo	410	366	202	776
15	Dusun Aek Torop Barat	500	465	267	965
16	Dusun Aek Torop Timur	343	334	182	677
17	Dusun Sumberjo I	647	580	349	1,227
18	Dusun Sumberjo II	218	199	121	417
19	Dusun Sumberjo III	258	275	166	533
20	Dusun Sumberjo IV	513	521	306	1,034
21	Dusun Sumberjo V	499	448	254	947
22	Dusun Sumberjo Pirbun	455	462	257	917
Jumlah		9.341	8.922	4.979	18.263

Sumber : Kantor Kepala Desa Asam Jawa, 2023

Dusun Sumberjo Pirbun memiliki jumlah penduduk sekitar 917 jiwa yang dimana jenis kelamin laki-laki berjumlah 455 jiwa dan jenis kelamin wanita berjumlah 462 jiwa, Dan Jumlah Kepala Keluarga 257 (KK).

Pembagian dusun tentu saja akan memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Suatu tempat tentu memiliki dampak-dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Pembagian wilayah memiliki dampak atau pengaruh yang positif maupun negatif dan yang terkena dampak tersebut adalah masyarakat, lingkungan, ekonomi, serta sosial.

Tabel 6. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Asam Jawa

No	Mata pencaharian	Jumlah	Presentase %
1	PNS	30	0,56 %
2	POLRI	16	0,3 %
3	TNI	5	0,09 %
4	Petani	2155	40,6 %
5	Buruh	204	3,84 %
6	Supir	41	0,77 %
7	Guru	138	2,6 %
8	Tukang jahit	6	0,11 %
9	Mekanik	19	0,35 %
10	Wiraswasta	1465	27,6 %
11	Karyawan BUMN	19	0,35 %
12	Karyawan Swatsa	950	18 %
13	Karyawan Honoror	49	0,95 %
14	Pedagang	206	3,88 %
Jumlah		5.303	100 %

Sumber : Kantor Kepala Desa Asam Jawa, 2024

Dari Tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian terbanyak di Desa Asam Jawa adalah petani yaitu sebanyak 2.155 jiwa dengan persentase 40,6 persen dan mata pencaharian paling sedikit di Desa Asam Jawa adalah TNI yaitu sebanyak 5 jiwa dengan persentase 0,09 persen.

Dari keadaan di atas, terdapat mata pencaharian terbanyak ialah petani dari berbagai komoditi yang dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan alam dan pengolahan lahan yang mampu membuktikan bahwa sektor pertanian mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dan dapat menjamin kesejahteraan perekonomian bagi masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Umum Responden

Karakteristik responden merupakan profil terhadap objek penelitian yakni petani kelapa sawit di Dusun Sumberjo Pirbun Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang dapat memberikan jawaban/hasil penelitian mengenai Keadaan sosial ekonomi petani kelapa sawit di lokasi penelitian. Karakteristik responden pada penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia, hal ini dijadikan tolak ukur kemampuan dalam menjalankan suatu kegiatan dalam aktivitas sehari-hari dan umur juga dapat menentukan kapan seseorang tersebut mulai bekerja dilihat dari tinggi rendahnya umur seseorang.

Umur dapat menentukan produktif seseorang dalam bekerja. Maka dari itu perbedaan umur seseorang dan tingkat kematangan dalam bekerja, berfikir, skil ataupun pengalaman, hingga tenaga yang dikeluarkan dalam beraktivitas. Hal ini dilakukan untuk melihat umur produktif petani kelapa sawit rakyat di daerah penelitian.

Umur seseorang dalam berkerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan pekerjaan, baik sifatnya maupun fisiknya. Pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua mempunyai kondisi fisik lemah dan terbatas, sedangkan tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kondisi fisik yang kuat dan ini sangat berpengaruh pada penghasilan seseorang yang menggunakan mata pencaharian dengan menggunakan kondisi fisik.

Umur Petani Kelapa Sawit

Tabel 7. Berdasarkan Umur di Dusun Sumberjo Pirbun Kecamatan Torgamba

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	31-35	2	6,67 %
2	36-40	5	16,67 %
3	41-45	6	20,00 %
4	46-50	12	40,00 %
5.	51-55	4	13,33 %
6.	56-60	1	3,33 %
Jumlah		30	100 %

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 7 penelitian diatas, diketahui umur petani berada pada rentang antara 31-60 tahun. Untuk umur petani yang terbanyak dengan jumlah sebanyak 12 orang berkisar antara 46-50 tahun sebanyak 40% dan tingkat umur petani yang paling sedikit dengan jumlah 1 orang dengan persentase 3,33%. pada umumnya angkatan kerja didefinisikan sebagai pekerja pada rentang usia 15-64 tahun (usia produktif). Dengan demikian, dapat diketahui secara umumnya jika umur petani responden yang terdapat di Dusun Sumberjo Pirbun. Kecamatan Torgamba masih tergolong dalam rentang angkatan kerja.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan formal mempunyai pengaruh bagi seseorang dalam mengadopsi teknologi dan menerima informasi dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan usahatannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dan tanggap dalam menerima hal- hal baru ataupun anjuran dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan relatif rendah. Berdasarkan hasil penelitian maka tingkat pendidikan responden adalah sebagai berikut:

Tingkat Pendidikan Petani Kelapa Sawit

Tabel 8. Berdasarkan Pendidikan Petani Kelapa Sawit di Dusun Sumberjo Pirbun. Kecamatan Torgamba

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	1	3,33 %
2	SD/Sederajat	18	60,00 %
3	SMP/Sederajat	10	33,33 %
4	SMA/Sederajat	1	3,33 %
Jumlah		30	100 %

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 8 penelitian diatas, diketahui pendidikan petani berada pada rentang antara tidak sekolah, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. Dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan terbanyak adalah mempunyai pendidikan setara SD/sederajat dengan jumlah 18 orang dengan persentase 60%. Untuk tingkat pendidikan tidak sekolah dan SMA/sederajat sama-sama berjumlah sebanyak 1 orang dengan persentase 3,33%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dalam hal kondisi kesehatan para petani kelapa sawit seluruh sampel petani kelapa sawit memiliki kesehatan yang baik untuk saat ini, serta kesehatan suami/istri mereka juga baik dan kesehatan anak mereka juga baik. Dapat dilihat petani kelapa sawit dalam satu tahun belakangan ada pernah petani sawit yang mengalami kondisi sakit yang harus dirawat atau diperiksa di rumah sakit dan ada beberapa jenis penyakit yang di derita petani dari yang paling parah diderita, seringkali diderita dan penyakit yang terakhir kali diderita yang sudah pernah di alami oleh para

petani sawit dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Jenis Penyakit Yang Diderita Responden

No	Jenis Penyakit	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Demam	10	33 %
2	Diare	7	23 %
3	Gula	1	3 %
4	Asma	3	10 %
5	Asam Lambung	4	13 %
6	Hipertensi	5	16 %
Jumlah		30	100 %

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 9 menjelaskan bahwa jenis penyakit yang paling banyak diderita oleh petani sawit adalah demam dengan jumlah presentase 33%, dan penyakit yang hanya paling sedikit diderita oleh petani sawit yaitu Gula dengan jumlah persentase 3%.

Kondisi petani sawit yang memang suatu saat tidak membaik atau penyakit yang diderita muncul mengakibatkan petani sawit tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari salah satunya yaitu bertani tanaman sawit, karena kondisi fisik yang tidak baik, bahwa kesehatan adalah kenormalan pada fungsi-fungsi organ tubuh dalam menjalankan fungsinya tanpa gangguan rasa nyeri atau kegagalan fungsi dalam melakukan aktivitas. Dengan berbagai penyakit yang diderita oleh para petani sawit ada banyak responden yang hanya sekali atau lebih berobat ke rumah sakit, klinik atau puskesmas terdekat.

Tabel 10. Jumlah Berapa Kali Berobat Dalam Sebulan

No	Jumlah berapa kali berobat /bulan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 kali	18	60 %
2	2 kali	9	30 %
3	3 kali	3	10 %
4	4 kali	0	0 %
5	5 kali	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 10 menjelaskan bahwa jumlah responden berapa kali berobat ke rumah sakit, klinik, atau puskesmas terdekat yang memiliki penyakit yang paling banyak di derita dan berobat 1 kali dalam satu bulan dengan jumlah persentase 60% dan responden paling banyak berobat 3 kali dalam satu bulan dengan persentase 10%. responden yang hanya sekali berobat dalam 1 kali sebulan jika memiliki penyakit dikarenakan jenis penyakit yang diderita saat itu masih belum parah dan Karena memang sudah terbiasa dengan penyakit tersebut sehingga para petani sawit yang memiliki penyakit tersebut membiarkannya.

Tabel 11. Jumlah Pengajuan Konsultasi Perobatan

No	Pelayanan kesehatan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Puskesmas/rumahsakit/dokter praktek	12	40 %
2	Paranormal/pengobatan alternative/akupuntur	0	0 %
3	Bidan / perawat	18	60 %
Jumlah		30	100 %

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 11 menjelaskan bahwa petani sawit melakukan konsultasi perobatan di pelayanan kesehatan dengan melakukan pemeriksaan Kepada Bidan / perawat sebesar 18 orang jumlah presentase 60 %, dan ada juga petani melakukan pemeriksaan kesehatan ke Puskesmas/Rumahsakit/Dokter Praktek dengan jumlah 12 orang dengan presentase 40%. Petani kelapa sawit yang memilih pemeriksaan dengan Paranormal/Pengobatan Alternative/Akupuntur dengan jumlah presentase 0%, maka dapat disimpulkan bahwasanya petani kelapa sawit tidak melakukan konsultasi penyakit dengan menggunakan pelayanan Paranormal/Pengobatan Alternative/Akupuntur. Dengan penggunaan jaminan kesehatan nasional yang dilakukan petani kelapa sawit dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Jumlah Penggunaan Jaminan Kesehatan Nasional

No	Jenis Jaminan Kesehatan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	BPJS	30	100 %
2	KIS	0	0 %
3	Asuransi Kesehatan Swasta	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 12 menjelaskan bahwa penggunaan jaminan kesehatan nasional dengan BPJS berjumlah 30 petani dengan presentase yaitu 100%, dan dapat dikatakan petani kelapa sawit lebih banyak menggunakan BPJS berbanding dengan KIS dan Asuransi Kesehatan Swasta.

Karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal

Tempat Tinggal adalah tempat berlindung bagi manusia dari ancaman hewan buas dan cuaca buruk. Dalam hal tempat tinggal para petani kelapa sawit beragam ada yang sudah memiliki rumah sendiri dan menumpang di rumah saudara, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Tempat Tinggal Responden

No	Tempat Tinggal	Jumlah Responden	Presentase %
1	Milik Sendiri	30	100 %
2	Sewa	0	0 %
3	Numpang Keluarga	0	0 %
Total		30	100 %

Sumber ; Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 13 menjelaskan bahwa petani kelapa sawit rata-rata memiliki rumah sendiri dengan jumlah dengan presentase tertinggi 100 %. Dengan rata-rata petani kelapa sawit memiliki rumah sendiri dan juga dengan ukuran rumah yang berbeda-beda dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Ukuran Luas Tempat Tinggal Atau Rumah

No	Ukuran Luas Rumah	Jumlah Responden	Presentase %
1	5 x 8	3	10 %
2	5 x 10	8	26.7 %
3	6 x 7	2	6.7 %
4	6 x 10	2	6.7 %
5	6 x 12	1	3 %
6	7 x 8	4	13.3 %
7	7 x 10	4	13.3 %
8	8 x 8	2	6.7 %
9	8 x 9	1	3 %
10	8 x 10	1	3 %
11	9 x 10	2	6.7 %
Total		30	100 %

Sumber ; Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 14 menjelaskan bahwa ukuran rata-rata rumah petani kelapa sawit yang paling banyak adalah 5x10 dengan jumlah presentase 26,7%, dan ukuran rumah petani kelapa sawit yang presentasinya terendah yaitu 6x12,8x9 dan 9x10 dengan jumlah masing-masing presentase 3%. Dengan ukuran yang berbeda-beda, rumah petani kelapa sawit juga terbuat dari bahan yang berbeda-beda juga dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Jenis Rumah Yang Ditempati

No	Jenis Rumah	Jumlah Responden	Presentase %
1	Papan	0	0 %
2	Setengah beton	13	43 %
3	Beton	17	57 %
Total		30	100 %

Sumber ; Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 15 menjelaskan bahwa rumah petani rata-rata terbuat dari beton dengan presentase tertinggi yaitu 57%, dan rumah petani yang hanya setengah beton dengan jumlah presentase 43%. Dengan rumah yang terbuat dari bahan yang berbeda-beda lantai rumah petani kelapa sawit juga terbuat dari bahan yang berbeda-beda juga dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Jenis Lantai Yang Ditempati

No	Jenis Lantai	Jumlah Responden	Presentase %
1	Tanah	0	0 %
2	Keramik	9	30 %
3	Beton	21	70 %
Total		30	100 %

Sumber ; Data Diolah 2024

Berdasarkan dari tabel di atas menjelaskan jenis lantai yang digunakan petani paling banyak menggunakan beton dengan jumlah presentase sebesar 70 % dan sebagian petani menggunakan jenis lantai keramik dengan presentase 30 % dan semua atap rumah petani terbuat dari seng.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan suatu keluarga merupakan salah satu alasan dan hambatan bagi masyarakat jika pekerjaan dan penghasilannya tidak sesuai dengan keadaan kondisi keluarganya. Petani kelapa sawit rakyat memiliki pendapatan yang tidak terlalu besar sehingga diperlukan informasi jumlah tanggungan keluarga petani dalam mencukupi kebutuhan keluarga dari pendapatan yang

diperoleh setiap minggunya. Jumlah tanggungan adalah banyaknya anak yang pernah dilahirkan berdasarkan jenis kelamin dalam kondisi hidup atau menunjukkan tanda-tanda kehidupan seperti bernafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusat atau gerak- gerakan otot.

Dalam penelitian ini jumlah tanggungan sangatlah berpengaruh terhadap pengeluaran petani kelapa sawit, semakin banyak jumlah anak petani kelapa sawit, maka semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit dan sebaliknya kalau cuma sedikit anaknya maka biaya yang dikeluarkan hanyalah sedikit juga.

Tabel 17. Jumlah Tanggungan di Dusun Sumberjo Pirbun. Kecamatan Torgamba

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1	6	20 %
2	2	12	40 %
3	3	6	20 %
4	4	4	13,3 %
5	5	2	6,7 %
Jumlah		30	100 %

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 17 penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa tanggungan keluarga petani yang paling dominan adalah 2 (orang) dengan sebanyak 12 orang atau sebanyak 40% dari keseluruhan jumlah petani.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bertani Petani

Lama bertani adalah pencerminan dari segala bentuk ketrampilan, kejadian yang dihadapi dan dicapai dalam melaksanakan suatu kegiatan secara kurun waktu yang dilewati berdasarkan pengalaman petani mempunyai kemampuan untuk menghindari resiko kegagalan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya bahkan mampu meraih produksi yang lebih tinggi.

Tabel 18. Lama Bertani Petani di Dusun Sumberjo Pirbun. Kecamatan Torgamba

No	Lama Bertani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	11-20	16	53 %
2	21-30	12	40 %
3	31-40	2	7 %
Jumlah		30	100 %

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 18 penelitian diatas, dapat dilihat bahwa persentase yang mempunyai pengalaman bertani paling lama berada pada kisaran 31-40 tahun dengan persentase paling kecil sebesar 7%. Pengalaman bertani paling dominan berkisar antara 11-20 tahun dengan persentase sebesar 53%. Dan lama bertani berkisar antara 21-30 tahun dengan persentase sebesar 40%. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengalaman bertani sangat bervariasi. Di karenakan ada sebagian petani sampel yang dari mereka masih lajang sudah menjadi petani kelapa sawit.

Hubungan Kerja sama Petani dan Pengepul

Kerja sama antar sektor dianggap cara yang tepat dalam mencari solusi dari suatu permasalahan pembangunan yang semakin kompleks dan dapat bersinergi dengan sektor lain untuk tetap memadukan pengembangan potensi daerah karena menyadari di setiap sektor tidak dapat diatasi hanya oleh diri sendiri.

Kausar dan Komar Zaman (2011) mengatakan beberapa faktor penyebab terbentuknya hubungan patron-klien, antara lain sebagai berikut:

1. Pemasaran Kelapa Sawit

Dalam pemasaran TBS (Tandan Buah Segar) tergantung pada penetapan harga yang ditetapkan oleh toke, dimana petani membutuhkan pengepul untuk

menjual hasil produksi .

Tabel 19. Tanggapan Petani Penetapan Harga Kelapa Sawit

No	Tanggapan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya, Melakukan jual beli	30	100 %
2	Tidak, Melakukan jual beli	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 19 dapat dilihat bahwa 100% petani menjual hasil produksi yang ditetapkan oleh toke karena petani kelapa sawit merasa penetapan harga oleh pedagang pengepul sudah sesuai dengan harga pasaran. Disamping itu, petani kelapa sawit merasa sudah banyak berhutang budi kepada pengepul karena pengepul banyak membantu.

2. Kesehatan

Faktor penyebab terbentuknya hubungan patron-klien, antara petani sawit dan pedagang pengepul, selanjutnya adalah karena kebutuhan untuk kesehatan (biaya untuk berobat). Tabel 20. Petani yang biasa meminjam untuk kesehatan (berobat) pada pengepul.

Tabel 20. Tanggapan Petani Terhadap Peminjaman Biaya Kesehatan

No	Tanggapan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya, Meminjam Biaya Kesehatan	18	60 %
2	Tidak, Meminjam Biaya Kesehatan	12	40 %
Jumlah		30	100 %

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 20 dapat disimpulkan bahwa 60 % petani meminjam uang untuk biaya kesehatan (berobat), dan 40 % petani tidak meminjam biaya berobat. Besarnya jumlah pinjaman uang tergantung kepada kesepakatan dari kedua belah pihak dan pembayarannya akan dilakukan secara angsuran dalam

peminjaman tersebut pengepul tidak menggunakan bunga yang diberikan ke pada petani.

3. Pendidikan

Faktor penyebab terbentuknya hubungan patron-klien, antara petani Sawit dan pengepul karena kebutuhan untuk biaya pendidikan anak (biaya untuk sekolah anak).

Tabel 21. Tanggapan Petani Terhadap Peminjaman Biaya Pendidikan

No	Tanggapan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya, Meminjam Biaya Pendidikan	27	90 %
2	Tidak, Meminjam Biaya Pendidikan	3	10 %
Jumlah		30	100 %

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 21 dapat disimpulkan bahwa 90 % petani kelapa sawit meminjam uang untuk biaya pendidikan pada pengepul, dan 10 % petani kelapa sawit tidak meminjam untuk biaya pendidikan. Besarnya jumlah pinjaman uang tergantung kepada kesepakatan dari kedua belah pihak dan melihat berapa jumlah produksi yang di hasilkan dalam setiap panen sedangkan pembayarannya akan dilakukan secara angsuran.

4. Konsumsi

faktor penyebab hubungan patron- klien juga disebabkan ada peminjaman uang oleh petani untuk kebutuhan konsumsi. Pada saat hasil panen lagi trek (surut), maka penghasilan dari petani akan berkurang sedangkan ke butuhan sangat banyak.

Tabel 22. Tanggapan Petani Terhadap Peminjaman Biaya Konsumsi

No	Tanggapan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya, Meminjam biaya konsumsi	23	77 %
2	Tidak, Meminjam biaya konsumsi	7	23 %
Jumlah		30	100 %

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 22 dapat disimpulkan bahwa 77 % petani meminjam uang untuk biaya konsumsi pada pengepul, dan 23 % petani tidak meminjam untuk biaya konsumsi. Besarnya jumlah pinjaman uang tergantung kepada kesepakatan dari kedua belah pihak dan melihat berapa jumlah produksi yang dihasilkan dalam setiap panen sedangkan pembayarannya akan dilakukan secara angsuran.

5. Pupuk

Faktor penyebab hubungan patron-klien yang terjalin bukan hanya sekedar dalam pemasaran saja, tetapi juga dalam biaya berusaha dalam hal sarana produksi yang berupa penyediaan pupuk.

Tabel 23. Tanggapan Petani Terhadap Peminjaman Biaya Pupuk

No	Tanggapan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya, Meminjam biaya pupuk	20	67 %
2	Tidak, Meminjam biaya pupuk	10	33 %
Jumlah		30	100 %

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 23 dapat disimpulkan bahwa 67% petani meminjam biaya pupuk pada pengepul, dan 33% petani tidak meminjam biaya pupuk pada pengepul. Pupuk yang digunakan petani adalah pupuk Urea, NPK dan Dolomit. Dalam peminjaman tersebut ada yang berbentuk uang ataupun dalam bentuk pupuk langsung yang diberikan pengepul kepada petani.

Besarnya jumlah pinjaman pupuk tergantung kepada kesepakatan dari kedua belah pihak dan pembayarannya akan dilakukan secara angsuran.

Keadaan Ekonomi Usahatani Kelapa Sawit

Luas Lahan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui luas lahan berada pada rentang antara 1.00-3.50 ha. Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 24. Luas Lahan Petani Kelapa Sawit di Dusun Sumberjo Pirbun. Kecamatan Torgamba

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1.50-2.00	23	76,6 %
2	2.00-2.50	2	6,7 %
3	2.50-3.00	2	6,7 %
4	3.00-3.50	3	10 %
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 24 penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah lahan yang paling banyak yang di miliki oleh petani kelapa sawit dengan luas berkisar antara 1.51-2.00 Ha dengan jumlah petani yakni 23 orang atau sebanyak 76,6%. Untuk jumlah petani yang memilik lahan sawit terluas yakni berkisar 3.00-3.50 Ha berjumlah sebanyak 3 orang atau sebanyak 10 %. Reseponden dengan luas lahan yang rendah maka untuk menambah pendapatan petani mencari pekerjaan lain di luar usahatani kelapa sawit baik saumi maupun istri untuk menambah pendapatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari .

Status Kepemilikan Lahan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa status kepemilikan lahan di daerah penelitian hanya ada 1 yaitu semua petani kelapa sawit yang ada di Dusun Sumberjo Pirbun, Kecamatan Torgamba lahan yang mereka miliki lahan sawit milik sendiri, sehingga tidak ada istilah bagi hasil yang dilakukan petani yang menjadi sampel peneliti. Dan pengeluaran yang dilakukan petani dalam status kepemilikan lahan tidak mempengaruhi pendapatan petani responden.

Tabel 25. Status Kepemilikan Lahan Petani Kelapa Sawit di Dusun Sumberjo Pirbun. Kecamatan Torgamba

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	30	100 %
2	Garapan	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 25 penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa status kepemilikan tanah adalah berstatus milik sendiri yakni sebanyak 30 petani sawit dengan presentase 100% adalah milik pribadi.

Biaya Variabel

Biaya variabel ialah besar kecilnya biaya yang dikeluarkan yang berpengaruh atau dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya variabel yang dikeluarkan terdiri dari biaya pembelian bibit, biaya pembelian pupuk, biaya pembelian herbisida dan lain-lain yang tak terduga. Dalam penelitian ini biaya pembelian benih tidak dimasukkan karena penelitian ini tidak melihat dari awal berusahatani tetapi melihat dari panen terakhir atau kegiatan terakhir dalam berusahatani. Adapun rincian biaya yang dikeluarkan petani kelapa sawit sebagai berikut.

Tabel 26. Daftar Rincian Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Petani Kelapa

No	Uraian	Rata – rata (Rp)
1	Pupuk	2.837.400
2	Herbisida	162.667
3	Pruning	250.000
4	Pemangkasan Rumput	380.000
5	Pemupukan	216.667
6	Pengendalian	123.333
7	Panen	426.667

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 26 diatas, dapat disimpulkan bahwa rincian biaya variabel diketahui bahwa biaya produksi usahatani kelapa sawit dari 30 petani responden di Di Dusun Sumberjo Pirbun Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Adapun biaya yang dikeluarkan meliputi : biaya pupuk dengan rata-rata Rp. 2.837.400, biaya herbisida dengan rata-rata Rp.162.667, biaya Pruning dengan rata-rata Rp. 250.000, biaya pemangkasan rumput dengan rata-rata Rp.380.000, biaya pemupukan dengan rata-rata Rp.216.667, biaya pengendalian dengan rata-rata Rp.123.333 dan biaya panen dengan rata-rata Rp.426.667. Adapun biaya yang paling besar ialah biaya pembelian pupuk . Hal ini disebabkan pupuk memberikan kontribusi dalam prosesnya pertumbuhan dan perkembangan tanaman kelapa sawit. Sehingga, dapat mengoptimalkan hasil produksi.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis tersebut. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 27. Rincian Biaya Tetap Petani Kelapa Sawit

No.	Komponen	Rata-rata (Rp)
1.	Dodos	Rp. 81.667
2.	Egrek	Rp. 220.000
3.	Ganco	Rp. 100.000
4.	Angkong	Rp. 300.000
5.	Parang Babat	Rp. 122.000

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 27 diatas, dapat disimpulkan bahwa rincian biaya rata – rata yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit dengan rincian biaya dodos, egrek, ganco, angkong dan juga parang babat.

Penerimaan

Besarnya penerimaan yang diperoleh petani tergantung jumlah produksi dan harga jual produk . Pada analisis ini, dihitung penerimaan petani sebelum dan sesudah melakukan ekspansi. Lampiran 2 menyajikan penerimaan petani kelapa sawit . Terdapat perbedaan struktur penerimaan di setiap petani kelapa sawit.

Jumlah produksi kelapa sawit adalah banyaknya hasil kelapa sawit yang dihasilkan petani dari proses usaha tani yang dihitung dengan satuan kilogram (kg) yang diperoleh dalam jangka waktu satu bulan. Dalam penelitian ini jumlah produksi yang dihasilkan oleh kelapa sawit yang di panen oleh petani sangat berbeda beda dikarena faktor luas lahan yang berbeda juga dapat di lihat pada tabel 28 sebagai berikut.

Tabel 28. Jumlah Produksi Kelapa Sawit Per Bulan

No	Jumlah Produksi (Kg)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	2000-3000	18	60 %
2	3000-4000	9	30 %
3	>4000	3	10%
Total		30	100 %

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 28 menjelaskan bahwa jumlah produksi petani kelapa sawit yang paling banyak di hasilkan lebih dari 4000 kg per bulan dengan jumlah presentase 10 % sedangkan jumlah produksi terendah 2000-3000 kg perbulan masing-masing dengan jumlah persentase 60,% dan dengan rata-rata Rp3.054 kg produksi perbulan. Jumlah produksi sangatlah berpengaruh pada luas lahan semakin luas lahan kelapa sawit maka semakin banyak produksi hasil sawit dan begitu juga sebaliknya. Jumlah produksi kelapa sawit terkadang tidak sesuai dengan luas lahan yang dimiliki. Hal ini didasarkan berberapa factor yang dihadapi oleh petani kelapa sawit seperti factor kehilangan buah kelapa sawit yang dikarenakan ada berberapa pihak sengaja mengambil hasil panen tersebut tanpa sepengetahuan pemilik yang bisa dikatakan mengurangi jumlah hasil produksi petani kelapa sawit.

Harga Kelapa Sawit

Harga adalah adalah sejumlah uang yang dibayarkan atas barang dan jasa atau jumlah yang nilai konsumen tukarkan dalam rangka mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan barang dan jasa. Dalam penelitian ini harga kelapa sawit yang ada dilapangan hampir sama untuk semua petani kelapa sawit yaitu Rp.2.120 per kilo gram di Dusun Sumberjo Pirbun rata-rata pedagang pengumpul membeli dengan kisaran Rp.2.120 per kg.

Berdasarkan informasi yang didapat di tempat penelitian turunnya harga kelapa sawit dikarenakan banyaknya petani kelapa sawit yang tidak jujur dengan apa yang dihasilkannya, contohnya ada petani kelapa sawit yang mencampurkan buah mentah dengan buah masak, maka dengan itu harga kelapa sawit dibedakan

Rp.2.120 per kg untuk buah yang masak (merah) dan Rp. 1.000 per kg untuk buah yang mentah (hitam/hijau atau daging buah berwarna putih).

Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Jumlah pendapatan total yang merupakan pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit yang telah dikurangi oleh biaya – biaya produksi dalam jangka waktu satu bulan (Rp/bulan). Dalam penelitian ini pendapatan petani kelapa sawit sangatlah berbeda-beda dapat dilihat pada tabel 29 sebagai berikut:

Tabel 29. Jumlah Pendapatan Kelapa Sawit Per Bulan

No	Jumlah Pendapatan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	500.000-1.000.000	2	6,8%
2	1.000.000 - 1.500.000	7	23,3%
3	1.500.000 – 2.000.000	6	20%
4	2.000.000 - 2.500.000	7	23,3%
5	2.500.000 – 3.000.000	4	13,3 %
6	>3.000.000	4	13,3%
Total		30	100 %

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 29 menjelaskan bahwa pendapatan responden petani kelapa sawit pada penelitian ini yang memiliki pendapatan lebih dari Rp.3.000.000 dan dengan jumlah presentase 13,3 %, sedangkan pendapatan petani kelapa sawit terendah adalah dengan pendapatan Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000 dengan jumlah presentase 6,8% dengan rata-rata pendapatan per bulan mencapai Rp. 2.040.921, dimana pendapatan petani kelapa sawit yang paling tinggi yaitu Rp. 3.409.367 dan pendaptan yang terendah sekitar Rp. 835.100 dan dapat dilihat pada halaman lampiran.

Kurangnya perhatian petani kelapa sawit mengakibatkan produksi kelapa sawit sedikit yang dimana mulai dari pemupukkan sejak masih kecil belum pernah dilakukan serta pemeliharaan yang masih kurang itu semua karena kurangnya pengetahuan terhadap cara pengelolaan tanaman kelapa sawit.

Berdasarkan informasi di lapangan responden yang tidak mendapatkan pendidikan tambahan dikarenakan tidak memiliki waktu luang untuk bisa mengikuti sosialisasi pertanian dan yang dapat mengikuti sosialisasi tersebut hanyalah para petani yang sudah bergabung dikelompok tani.

Keadaan Ekonomi Keluarga Petani Kelapa Sawit

Aset

Aset adalah sumber daya alam yang dimiliki baik itu dalam bentuk benda ataupun hak kuasa yang diperoleh di masa lalu dan dimaksudkan agar memberikan manfaat dikemudian hari. Misalnya tanah untuk pertanian, tanah untuk peternakan, bangunan, kendaraan dan lain – lain. Aset yang digolongkan dalam penelitian ini yaitu luas lahan sebagai tempat pemeliharaan ternak jenis ternak yang dipelihara dan jenis kendaraan yang dimiliki oleh petani kelapa sawit ,dapat dilihat pada tabel 30, dan 32 sebagai berikut:

Tabel 30. Jenis ternak yang dipelihara petani kelapa sawit

No	Jenis Ternak	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Ayam	15	50 %
2	Bebek	9	30 %
3	Kambing	6	20 %
Total		30	100 %

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan tabel 30 menjelaskan bahwa jenis ternak yang dipelihara oleh petani kelapa sawit yang paling banyak yaitu ayam dengan jumlah presentase 50%, dan jenis ternak kambing dengan jumlah presentase terendah 20%, dan jika

jenis ternak tersebut bila di jual petani karet bisa memperoleh pendapatan rata-rata perbulan dapat di lihat pada tabel 31 sebagai berikut:

Tabel 31. Jenis Ternak Jika Dirupiahkan

No	Jumlah Pendapatan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	< 1.000.000	14	46.7%
2	1.000.000 – 5.000.000	10	33.3%
3	>5.000.000	6	20 %
Total		30	100 %

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan tabel 31 menjelaskan jika petani kelapa sawit menjual ternak yang dimilikinya dan menghasilkan uang, maka rata-rata pendapatan yang paling besar diperoleh Rp. 1.000.000 dengan jumlah responden sebanyak 10 orang dengan presentase 46.7%, dan lebih besar >5.000.000 dengan jumlah presentase 20% dengan rata-rata harga total keseluruhan ternak yang dipelihara petani kelapa sawit adalah Rp. Rp3.400.000, dan harga total ternak yang paling besar diterima mencapai Rp.20.000.000 dan harga total yang paling kecil diterima oleh petani kelapa sawit mencapai Rp.350.000. Dan sedangkan aset kendaraan yang dimiliki oleh petani kelapa sawit berbeda-beda ada yang memiliki sepeda motor, mobil dan bahkan ada yang belum ada sama sekali dapat dilihat pada tabel 32 sebagai berikut:

Tabel 32. Jenis Kendaraan

No	Jenis Kendaraan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Tidak memiliki Kendaraan	0	0 %
2	Sepeda Motor	24	80 %
3	Mobil	0	0 %
4	Sepeda Motor Dan Mobil	6	20 %
Total		30	100 %

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan tabel 32 menjelaskan bahwa petani kelapa sawit yang lebih banyak memiliki jenis kendaraan sepeda motor dengan jumlah presentase tertinggi 80% dan petani kelapa sawit yang memiliki sepeda motor dan mobil dengan jumlah presentase terendah 20%.

Tabungan

Simpanan petani kelapa sawit dalam bentuk uang yang disimpan dalam bank atau koperasi. Dalam penelitian ini jenis tabungan yang digunakan oleh petani kelapa sawit sangat berbeda-beda dapat dilihat pada tabel 33 sebagai berikut:

Tabel 33. Jenis Tabungan

No	Jenis Tabungan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Lotre (Arisan)	9	30 %
2	Koperasi	20	66.7 %
3	Bank	1	3.3 %
Total		30	100 %

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan tabel 33 menjelaskan bahwa petani kelapa sawit rata-rata menabung paling banyak di koperasi dengan presentase tertinggi 66.7%, sifat koperasi ini adalah simpan pinjam. Petani kelapa sawit di desa Sumberjo Purbun lebih banyak menabung di koperasi dari pada di bank dengan presentase terendah 3% karena koperasi ini lebih mudah dijangkau karena setiap kecamatan minimal satu koperasi yang didirikan. Dengan begitu ada beberapa jumlah tabungan petani kelapa sawit dan berbeda-beda dapat dilihat pada tabel 34 sebagai berikut:

Tabel 34. Jenis Tabungan Jika Dirupiahkan

No	Jenis Tabungan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	< 5.000.000	23	76.7 %
2	5.000.000 – 10.000.000	5	16.7 %
3	>10.000.000	2	6.6 %
Total		30	100 %

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan tabel 34 menjelaskan bahwa petani kelapa sawit memiliki jumlah tabungan yang paling banyak antara kurang dari Rp.5.000.000 dengan jumlah presentase tertinggi 76.7 %, dan jumlah tabungan di atas Rp.15.000.000 dengan jumlah presentase terendah 6.6%. Dengan rata-rata jumlah tabungan petani kelapa sawit yang disimpan sekian lama mencapai Rp. Rp4.193.333 dengan tabungan petani kelapa sawit yang paling besar mencapai Rp.15.000.000 dan tabungan petani kelapa sawit yang paling kecil mencapai Rp.1.500.000.

Pendapatan Lain

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh oleh suatu rumah tangga yang merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, pendapatan informal, dan pendapatan subsisten. Pendapatan formal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan atau sampingan, sedangkan pendapatan subsisten adalah pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi yang dinilai dengan uang.

Pendapatan lain adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan tambahan atau sampingan selain dari bertani tanaman karet dengan mengurangi segala biaya – biaya produksi dalam jangka waktu satu bulan. Dalam penelitian ini usaha lain untuk memperoleh pendapatan lain sangat beragam dapat dilihat pada tabel 35 sebagai berikut:

Tabel 35. Jenis Pendapatan Lain

No	Jenis Pendapatan Lain	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Peternak	3	10 %
2	Prabot	1	3.3 %
3	Penjual Tuak	1	3.3 %
4	Door Smer	1	3.3 %
5	Hand Service	2	6.7 %
6	Buruh Harian Lepas	7	23.3 %
7	Pedagang Barang Kelontongan	1	3.3 %
8	Tukang Bangunan	10	33.3 %
9	Bengkel	1	3.3 %
10	Pedagang Pengepul	1	3.3 %
11	Tukang Jahit	2	6.7 %
Total		30	100 %

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan tabel 35 menjelaskan bahwa petani kelapa sawit memiliki jenis pendapatan lain yang paling banyak yaitu tukang bangunan dengan presentase tertinggi 33.3%, dan perabot, door smer, bengkel, penjual tuak, pedagang pengumpul, dan pedagang barang klontongan dengan jumlah presentase presentase terendah 3.3%. Dengan jenis usaha lain yang berbeda dapat digolongkan berapa pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit perbulan dapat dilihat pada tabel 36 sebagai berikut

Tabel 36. Jumlah Pendapatan Yang Diperoleh Dari Usaha Lain Per Bulan Petani Kelapa Sawit (Rp.)

No	Jenis Tabungan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	< 2.000.000	0	0 %
2	2.000.000 – 4.000.000	26	80 %
3	>4.000.000	4	20 %
Total		30	100 %

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan tabel 36 menjelaskan bahwa petani kelapa sawit memperoleh pendapatan dari usaha lain yang paling banyak Rp 2.000.000 – 4.000.000 dengan presentase tertinggi 80% dan pendapatan lain petani kelapa sawit Rp.4.000.000-

dengan presentase terendah 20%. Dengan pendapatan rata-rata petani kelapa sawit mencapai 3.236.667 dimana pendapatan lain yang paling tinggi mencapai Rp.6.000.000 perbulan dan pendapatan slain petani kelapa sawit yang paling kecil mencapai Rp.2.400.000 perbulan.

Pembahasan Penelitian

Keadaan Sosial Ekonomi

Berdasarkan sosial ekonomi petani kelapa sawit pada penelitian ini harga menjadi faktor penentuan pendapatan petani yang telah memberikan dampak terhadap sosial ekonomi petani sawit masyarakat di Dusun Sumberjo Pirbun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan berberapa dari aspek sosial yaitu: umur, pendidikan anak, kesehatan, status perkawinan, jumlah tanggungan, lamanya usahatani dan hubungan kerjasama. sosial terjalin dengan baik karena interaksi sesama petani demi terjalinnya kerjasama antara petani. Umur sebanyak 12 orang berkisar antara 46-50 tahun sebanyak 40% dan tingkat umur petani yang paling sedikit dengan jumlah 1 orang dengan persentase 3,33%. pada umumnya angkatan kerja didefinisikan sebagai pekerja pada rentang usia 15-64 tahun (usia produktif). Perbedaan umur menjadi tolak ukur lamanya hidup seseorang dalam ukuran tahun. Umur dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Umur juga dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan kegiatan berusahatani. Untuk umur petani yang terbanyak dengan jumlah

Pendidikan mampu berikan pengaruh yang besar dalam pola pikir seseorang sehingga dapat menentukan hal-hal yang positif dan negative dalam pengambilan keputusan. Tingkat pendidikan petani kelapa sawit rata – rata adalah pendidikan setara SD/ sederajat dengan jumlah 18 orang dengan persentase 60%. Untuk tingkat pendidikan tidak sekolah dan SMA/ sederajat sama-sama berjumlah sebanyak 1 orang dengan persentase 3,33%. Petani dengan latar belakang pendidikan kecenderungan pemikiran yang lebih maju dibandingkan dengan petani dengan latar belakang pendidikan rendah.

Kesehatan petani kelapa sawit dengan rata-rata tidak mengalami sakit yang begitu parah adalah penyakit demam dengan presentase 33 % dengan jumlah 10 petani pada saat penelitian. Petani sangat mengutamakan kesehatan demi untuk dapat memenuhi semua kebutuhan keluarganya. Petani melakukan perobatan 1 kali dalam sebulan dengan jumlah petani sebanyak 18 petani . Karena dengan memiliki fisik atau kondisi kesehatan yang baik, maka para petani dapat bekerja dengan aktif, dan para petani melakukan pengecekan kondisi tubuh ke pelayanan kesehatan. Konsultasi perobatan di pelayanan kesehatan dengan melakukan pemeriksaan Kepada Bidan / perawat sebesar 18 orang jumlah presentase 60 %, dan ada juga petani melakukan pemeriksaan kesehatan ke Puskesmas/Rumahsakit/Dokter Praktek dengan jumlah 12 orang dengan presentase 40%. bahwa dalam bertani faktor yang utama dan sangat berperan penting dalam menjalankan kegiatan kerjanya adalah fisik yang sehat dan juga kuat. Petani juga memiliki jaminan kesehatan berupa BPJS agar dapat memperingankan dalam hal biaya. Semua petani kelapa sawit dalam penelitian ini memiliki BPJS.

Tempat tinggal petani kelapa sawit dengan status rumah sendiri yang rata-rata terbuat dari beton beratap seng dengan ukuran 5x10 m. Tanggungan keluarga petani yang paling dominan adalah 2 (orang) dengan sebanyak 12 orang atau sebanyak 40% dari keseluruhan jumlah petani. Dengan pendapatan petani kelapa sawit ini mampu memenuhi kebutuhan anggota keluarga seperti biaya pendidikan anak yang rata-rata anak petani di Dusun Sumberjo Pirbun Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan tamatan SMA dan bahkan yang melanjutkan sampai keperguruan tinggi.

Pengalaman usahatani petani kelapa sawit paling lama berada pada kisaran 31-40 tahun dengan persentase paling kecil sebesar 7%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh petani kelapa sawit maka semakin baik teknis budidaya yang dilakukan petani dan mendorong tercapainya efisiensi usahatani kelapa sawit.

Hubungan kerjasama antara petani kelapa sawit terjalin dengan baik, demi usaha peningkatan pendapatan petani kelapa sawit khususnya untuk kesejahteraan kehidupan sosial petani karena tanpa dukungan dan saling ketergantungan antara sesama petani dan juga toke maka kesejahteraan mereka tidak akan tercapai.

Hubungan diantaranya ialah pemasaran, biaya kesehatan, biaya konsumsi, biaya pendidikan dan biaya pupuk. Pemasaran hasil produksi kelapa sawit petani melakukan penjualan pada toke kelapa sawit. Terkadang berberapa petani meminjam dana untuk keperluan kebutuhan keluarga seperti biaya kesehatan, biaya konsumsi dan biaya pendidikan atau juga kebutuhan tanaman seperti biaya pemupukan. 60 % petani meminjam uang untuk biaya kesehatan (berobat), 90 %

petani kelapa sawit meminjam uang untuk. biaya pendidikan pada toke, 77 % petani meminjam uang untuk. biaya konsumsi kepada toke dan 67% petani meminjam biaya pupuk pada toke,

Dalam hal ini terjadi interaksi antara petani kelapa sawit dengan tauke kelapa sawit, interaksi merupakan suatu proses sosialisasi antar individu lain dan suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Saling ketergantungan dalam suatu masyarakat adalah hal yang wajar dan ini menjadikan mereka untuk melakukan kerja sama, sehingga dalam kerjasama tersebut terdapat prinsip memberi dan menerima dimana dalam hubungan tersebut mereka saling mengisi dan melengkapi satu dengan yang lainnya. Interaksi dengan keluarga mereka terjalin sangat harmonis.

Berdasarkan keadaan ekonomi usahatani kelapa sawit yaitu Luas Lahan, Status Kepemilikan lahan , Biaya Produksi, Penerimaan , Jumlah Hasil Produksi, Harga Jual dan Pendapatan tanaman kelapa sawit. Luas lahan yang digunakan petani kelapa sawit menjadi salah satu untuk membudidayakan tanaman atau tumbuhan dalam meningkatkan pendapatan berdasarkan luas lahan yang dipersiapkan. Status kepemilikan lahan menjadi suatu pemicu tingkat pendapatan petani dengan melihat perbedaan status kepemilikan lahan. Status kepemilikan tanah dalam penelitian adalah berstatus milik sendiri yakni sebanyak 30 petani sawit dengan presentase 100% adalah milik pribadi. Tenaga kerja yang digunakan dalam proses pemeliharaan sampai panen petani kelapa sawit di Dusun Sumberjo Pirbun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan menggunakan tenaga kerja laki – laki . petani kelapa sawit Dusun Sumberjo Pirbun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan 30 responden menggunakan jasa

tenaga kerja laki – laki. Biaya variabel yang harus dikeluarkan petani dengan rincian biaya komponen biaya pupuk , biaya herbisida, pemakaian pelepah, biaya pemangkasan, biaya pemangkasan rumput, biaya pemupukan dan biaya penyemprotan dan biaya dengan rincian biaya dodos, egrek, ganco, angkong dan juga pemotong rumput.

Namun petani sawit juga memiliki masalah lain yang tidak bisa di hindarkan, yaitu saat menghadapi musim trek, trek adalah sebuah musim ketika perkebunan dan lahan tidak menghasilkan hasil panen sebanyak biasanya, hasil panen menurun drastis dan ditambah lagi dengan rendahnya harga sawit dengan harga 2.120 per kg. Terkadang pengurangan hasil produksi dengan biaya yang telah dikeluarkan petani dapat menimbulkan penurunan pendapatan. Karena, terjadinya kehilangan hasil produksi akibat pencurian hasil produksi. Hal ini disebabkan hal ini menyebabkan petani sawit sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan petani sawit rata-rata perbulan rata-rata pendapatan per bulan mencapai Rp.2.040.921, dimana pendapatan petani kelapa sawit yang paling tinggi yaitu Rp. 3.409.367 dan pendapatan yang terendah sekitar Rp. 835.100.

Berdasarkan keadaan ekonomi keluarga yaitu asset, tabungan dan pendapatan lain. Asset merupakan semua kekayaan individu yang dimiliki dari setiap petani kelapa sawit dengan memberikan manfaat ekonomi dan sosial. Keadaan ekonomi keluarga tidak mengalami perubahan yang begitu besar karena faktor harga karet yang naik, hal ini disebabkan adanya pendapatan lain petani yaitu sebagai penjual tuak, pedagang pengepul dan peternak yang dimana pendapatannya lebih besar dibandingkan dengan pendapatan dari kelapa sawi.

Pendapatan lain petani kelapa sawit saat ini mampu mempertahankan semua aset yang dimiliki oleh petani kelapa sawit seperti tanah, ternak, sepeda motor dan mobil. Pendapatan lain petani kelapa sawit rata-rata perbulan Rp.3.236.667 dengan pendapatan lain yang paling besar yaitu Rp.6.000.000 per bulan. Untuk melihat keseluruhan hasil penelitian dan keseluruhan indikator,

Berdasarkan permasalahan yang sering dinyatakan masyarakat Dusun Sumberjo Pirbun Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan ialah rendahnya pendapatan dan tingginya pengeluaran untuk kebutuhan pokok hidup mereka. Untuk mencapai taraf hidup yang sejahtera masyarakat tidak terlepas dari hal pendidikan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan akan berkualitas pekerjaan yang di dapatkan semakin tinggi penghasilan yang didapatkan. Serta pengalaman yang mempuni dalam memahami atau menguasai dalam budidaya usahatani kelapa sawit berdasarkan pengalaman usahatani kelapa sawit yang menjadikan suatu keuntungan dalam menjalankan usahatani kelapa sawit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Keadaan sosial ekonomi petani kelapa sawit meliputi: umur, pendidikan, kesehatan, tempat tinggal, jumlah tanggungan, lama berusaha tani, hubungan kerja sama, Keadaan ekonomi usahatani meliputi: luas lahan, status kepemilikan lahan, biaya produksi, hasil produksi, harga jual, pendapatan.
2. Dari aspek ekonomi, petani kelapa sawit di Dusun Sumberjo masih terikat pada hubungan patron klien terutama pada pemasaran kelapa sawit, biaya perobatan (kesehatan), konsumsi, dan pendidikan sedangkan pada aspek sosial, petani kelapa sawit memiliki hubungan yang baik dengan sesama petani ataupun dengan masyarakat sekitar.

Saran

Setelah melakukan penelitian di Dusun Sumberjo Pirbun Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan, beberapa saran dan masukan antara lain :

1. Petani perlu memanfaatkan jaringan sosial dalam mengakses informasi terkini yang berkaitan dalam teknik budidaya dan jenis pupuk. Sehingga dapat memberikan hasil produksi yang maksimal dan dapat mengatasi masalah ekonomi.
2. Diharapkan kepada pemerintah untuk mengkoordinasikan dengan sejumlah pihak dengan melakukan mobilisasi dalam mencegah terjadinya pencurian hasil buah kelapa sawit, khususnya di areal perkebunan kelapa sawit masyarakat.

DAFTAR FUSTAKA

- Ameli, Patrizia And D. Christopher Kayes. (2011) Triple Loop Learning In A Ross Sector Partner: The DC Central Kitchen Partnership. Vol 18 No 3. Washington, George Washington University.
- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh Usia Dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem Dan Manajemen* <https://doi.org/10.30656/Jsmi.V1i2.413>
- Asmin, Status Perkawinan Antar Agama, P.T. Dian Rakyat, Jakarta, 1989 68.
- Azhar Susanto. (2008). Sistem Informasi Akuntansi-Struktur-Pengendalian Resiko-Pengembangan. Cetakan Pertama. Bandung : Lingga Jaya.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). *Produksi Tanaman Perkebunan (Ribuan Ton)*. Badan Pusat Statistika Indonesia.
- Horas, J., Purba, V., Sipayung, T., Stie,), & Bogor, K. (N.D.). *Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan* Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute (PASPI)*.
- Ilham Rahmawati, R. R. (2014). *Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara*.
- Jan Horas V Purba Dan Tungkot Sipayung. (2017). Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal. STIE Kesatuan Bogor* (Diakses Pada 9 Mei 2020).
- Kausar, Komar Zaman. 2011. Analisis Hubungan Patron-Klien: Studi Kasus Hubungan Toke Dan Petani Sawit Pola Swadaya. Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. *Indonesia Journal Of Agricultural Economics*. Volume 2, Nomor 2, Desember 2011.
- KOTO, N. (2014). *Eksklusifitas Terhadap Hak-Hak Petani Atas Kesejahteraan Dalam Sistem Budidaya Tanaman Lokal*.
- Mubyarto, M. (2001). Siklus Tujuh Tahunan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, Vol. 16, N(3), 246–260.
- Mustofa, R., & Bakce, R. (2023). Aspek Sosial Dan Ekonomi Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Indragiri Hulu. *Media Bina Ilmiah*, 17(7), 1487–1498. <https://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/276>

- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Peraturan Bupati Labuhanbatu Selatan Nomor 29. (2021). *Penghapusan Dan Pengembalian Desa Persiapan Ke Desa Induk Kabupaten Labuhanbatu Selatan*. 1–8.
- Purwanti, E., & Rohayati, E. (2014). Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai Di Tuntang, Kab Semarang. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 7(1), 113–123.
- Soekartawi, Author. (2002). *Analisis Usahatani / Soekartawi*. 110.

Lampiran 1. Karakteristik Responden Petani Kelapa Sawit di Dusun Sumberjo Pirbun.

Nama Responden	Umur Responden	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Lama Bertani	Luas Lahan	Status Kepemilikan	Tempat Tinggal	Ukuran Rumah	Bahan Rumah Terbuat Dari
Riki Ramadhan	47	Laki-Laki	Tidak Sekolah	1	32	3	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	5 X 10	Beton
Heriono	48	Laki-Laki	SD/Sederajat	2	22	2	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	8 X 8	Setengah Beton
Misli	40	Laki-Laki	SMP/Sederajat	2	26	1,5	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	5 X 8	Setengah Beton
Agus	39	Laki-Laki	SD/Sederajat	1	33	2	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	5 X 10	Beton
Sudiro	38	Laki-Laki	SD/Sederajat	3	21	2	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	8 X 9	Beton
Witono	50	Laki-Laki	SD/Sederajat	2	13	3	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	6 X 7	Beton
Afrizal	48	Laki-Laki	SD/Sederajat	2	27	2	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	5 X 10	Beton
Tarjo	32	Laki-Laki	SMP/Sederajat	1	11	2	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	7 X 8	Beton
Ponimen	49	Laki-Laki	SMP/Sederajat	1	13	2,5	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	5 X 10	Beton

Iwan Setiawan	37	Laki-Laki	Sma/Sederajat	2	12	2	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	7 X 10	Beton
Sukirman	50	Laki-Laki	SD/Sederajat	4	27	2	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	5 X 10	Beton
Asner	38	Laki-Laki	SD/Sederajat	2	25	3	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	6 X 12	Beton
Rusmanto	46	Laki-Laki	SD/Sederajat	5	21	2	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	6 X 10	Beton
Edy Sumardi	34	Laki-Laki	Sd/Sederajat	1	16	1,5	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	5 X 8	Setengah Beton
Waluyo	48	Laki-Laki	SD/Sederajat	3	11	3,5	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	7 X 8	Beton
Eri Kiswanto	42	Laki-Laki	Sd/Sederajat	3	16	1,5	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	7 X 10	Setengah Beton
Teddy	52	Laki-Laki	SD/Sederajat	4	14	1,5	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	8 X 10	Setengah Beton
Sariaman	51	Laki-Laki	SMP/Sederajat	3	22	1,5	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	9 X 10	Setengah Beton
Hariman	45	Laki-Laki	SMP/Sederajat	2	11	2,5	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	7 X 10	Setengah Beton
Saputra	53	Laki-Laki	SMP/Sederajat	5	26	1,5	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	5 X 10	Beton
Kusnaedi	43	Laki-Laki	SMP/Sederajat	2	14	2	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	9 X 10	Beton

Arya	51	Laki-Laki	SMP/Sederajat	3	14	1,5	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	6 X 7	Setengah Beton
Rijaldo	50	Laki-Laki	SD/Sederajat	4	16	1,5	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	6 X 10	Setengah Beton
Supono	49	Laki-Laki	SD/Sederajat	2	17	1,5	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	5 X 10	Setengah Beton
Susilo	48	Laki-Laki	SD/Sederajat	2	11	1,5	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	5 X 8	Beton
Tegar	45	Laki-Laki	SD/Sederajat	1	11	1,5	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	7 X 8	Setengah Beton
Marlan	49	Laki-Laki	SMP/Sederajat	3	25	1,5	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	8 X 8	Setengah Beton
Sutrisno	43	Laki-Laki	SMP/Sederajat	2	26	1,5	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	5 X 10	Setengah Beton
Jaka Kiswanto	57	Laki-Laki	Sd/Sederajat	4	27	1,5	Milik Sendiri	Rumah Sendiri	7 X 8	Beton

Lampiran 2. Data Produksi, Harga Dan Penerimaan Petani Kelapa Sawit di Dusun Sumberjo Pirbun.

No.	Produksi (Kg/Bulan)	Harga Sawit/Kg	Penerimaan Hasil Produksi/Bulan
1.	4180	Rp2,120	Rp8.861.600
2.	3324	Rp2,120	Rp7.046.880
3.	2323	Rp2,120	Rp4.924.760
4.	3400	Rp2,120	Rp7.208.000
5.	2880	Rp2,120	Rp6.105.600
6.	3690	Rp2,120	Rp7.822.800
7.	2920	Rp2,120	Rp6.190.400
8.	3500	Rp2,120	Rp7.420.000
9.	3760	Rp2,120	Rp7.971.200
10.	3526	Rp2,120	Rp7.475.120
11.	2990	Rp2,120	Rp6.338.800
12.	3700	Rp2,120	Rp7.844.000
13.	3370	Rp2,120	Rp7.144.400
14.	2480	Rp2,120	Rp5.257.600
15.	4480	Rp2,120	Rp9.497.600
16.	2866	Rp2,120	Rp6.075.920
17.	2635	Rp2,120	Rp5.586.200
18.	4120	Rp2,120	Rp8.734.400
19.	2980	Rp2,120	Rp6.317.600
20.	3700	Rp2,120	Rp7.844.000
21.	2320	Rp2,120	Rp4.918.400
22.	2378	Rp2,120	Rp5.041.360
23.	2572	Rp2,120	Rp5.452.640
24.	2670	Rp2,120	Rp5.660.400
25.	2522	Rp2,120	Rp5.346.640
26.	2390	Rp2,120	Rp5.066.800
27.	2385	Rp2,120	Rp5.056.200
28.	2795	Rp2,120	Rp5.925.400
29.	2130	Rp2,120	Rp4.515.600
30.	2640	Rp2,120	Rp5.596.800
Total	91.626	-	Rp194.247.120
Rata-rata	Rp3.054	Rp2,120	Rp6.474.904

Lampiran 3. Pendapatan kelapa sawit

No.	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan
1.	Rp8.861.600	6.858.583	Rp2.003.017
2.	Rp7.046.880	4.750.500	Rp2.296.380
3.	Rp4.924.760	3.662.500	Rp1.262.260
4.	Rp7.208.000	4.190.500	Rp3.017.500
5.	Rp6.105.600	3.872.500	Rp2.233.100
6.	Rp7.822.800	5.831.833	Rp1.990.967
7.	Rp6.190.400	3.370.500	Rp2.819.900
8.	Rp7.420.000	4.701.333	Rp2.718.667
9.	Rp7.971.200	4.561.833	Rp3.409.367
10.	Rp7.475.120	4.231.333	Rp3.243.787
11.	Rp6.338.800	5.020.500	Rp1.318.300
12.	Rp7.844.000	5.818.583	Rp2.025.417
13.	Rp7.144.400	4.972.500	Rp2.171.900
14.	Rp5.257.600	4.122.917	Rp1.134.683
15.	Rp9.497.600	6.987.417	Rp2.510.183
16.	Rp6.075.920	4.700.500	Rp1.375.420
17.	Rp5.586.200	3.953.333	Rp1.632.867
18.	Rp8.734.400	6.759.000	Rp1.975.400
19.	Rp6.317.600	3.071.333	Rp3.246.267
20.	Rp7.844.000	5.322.583	Rp2.521.417
21.	Rp4.918.400	3.322.500	Rp1.595.900
22.	Rp5.041.360	4.063.417	Rp977.943
23.	Rp5.452.640	3.981.750	Rp1.470.890
24.	Rp5.660.400	3.920.500	Rp1.739.900
25.	Rp5.346.640	3.400.500	Rp1.946.140
26.	Rp5.066.800	3.473.417	Rp1.593.383
27.	Rp5.056.200	3.651.417	Rp1.404.783
28.	Rp5.925.400	3.622.500	Rp2.302.900
29.	Rp4.515.600	3.680.500	Rp835.100
30.	Rp5.596.800	3.142.917	Rp2.453.883
Total	Rp194.247.120	Rp133.019.500	Rp61.227.620
Rata-rata	Rp6.474.904	Rp4.433.983	Rp2.040.921

Lampiran 4. Rincian Data Kesehatan Perbulan

No	Nama	Jenis Penyakit	Jumlah Berapa Kali Berobat	Layanan Kesehatan	Jaminan Kesehatan Nasional
1	Riki Ramadhan	Demam	1	Bidan / Perawat	BPJS
2	Heriono	Demam	2	Bidan / Perawat	BPJS
3	Misli	Diare	1	Bidan / Perawat	BPJS
4	Agus	Diare	1	Bidan / Perawat	BPJS
5	Sudiro	Demam	2	Bidan / Perawat	BPJS
6	Witono	Hipertensi	1	Puskesmas/Rumahsakit/Dokter Praktek	BPJS
7	Afrizal	Diare	1	Bidan / Perawat	BPJS
8	Tarjo	Asam Lambung	3	Puskesmas/Rumahsakit/Dokter Praktek	BPJS
9	Ponimen	Demam	2	Bidan / Perawat	BPJS
10	Iwan Setiawan	Diare	2	Bidan / Perawat	BPJS
11	Sukirman	Hipertensi	1	Puskesmas/Rumahsakit/Dokter Praktek	BPJS
12	Asnari	Demam	1	Bidan / Perawat	BPJS
13	Rusmanto	Asma	2	Puskesmas/Rumahsakit/Dokter Praktek	BPJS
14	Edy Sumardi	Demam	1	Puskesmas/Rumahsakit/Dokter Praktek	BPJS
15	Waluyo	Asam Lambung	2	Puskesmas/Rumahsakit/Dokter Praktek	BPJS
16	Eri Kiswanto	Demam	1	Puskesmas/Rumahsakit/Dokter Praktek	BPJS
17	Teddy	Hipertensi	1	Puskesmas/Rumahsakit/Dokter Praktek	BPJS
18	Agus	Diare	1	Bidan / Perawat	BPJS
19	Sariaman	Asam Lambung	3	Bidan / Perawat	BPJS
20	Hariman	Demam	1	Bidan / Perawat	BPJS
21	Saputra	Gula	3	Puskesmas/Rumahsakit/Dokter Praktek	BPJS
22	Kuasnaedi	Demam	1	Bidan / Perawat	BPJS
23	Arya	Asma	1	Bidan / Perawat	BPJS
24	Rijaldo	Asma	1	Bidan / Perawat	BPJS
25	Supono	Asam Lambung	2	Puskesmas/Rumahsakit/Dokter Praktek	BPJS
26	Susilo	Hipertensi	2	Puskesmas/Rumahsakit/Dokter Praktek	BPJS
27	Tegar	Demam	1	Bidan / Perawat	BPJS
28	Marlan	Diare	1	Bidan / Perawat	BPJS
29	Sutrisno	Hipertensi	2	Puskesmas/Rumahsakit/Dokter Praktek	BPJS

Lampiran 5. Rincian Biaya Pupuk Petani Kelapa Sawit di Dusun Sumberjo Pirbun.

No	Pupuk												Total Biaya (Rp)
	Urea			SP-36			MOP			Dolomit			
	Jumlah (Kg)	Harga (Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Kg)	Biaya (Rp)	
1	100	18.000	1.800.000	80	16.000	1.280.000	100	10.000	1.000.000	300	760	228.000	4.308.000
2	100	18.000	1.800.000	50	16.000	800.000	50	10.000	500.000	250	760	190.000	3.290.000
3	50	18.000	900.000	50	16.000	800.000	50	10.000	500.000	200	760	152.000	2.352.000
4	80	18.000	1.440.000	40	16.000	640.000	50	10.000	500.000	250	760	190.000	2.770.000
5	80	18.000	1.440.000	20	16.000	320.000	50	10.000	500.000	200	760	152.000	2.412.000
6	100	18.000	1.800.000	50	16.000	800.000	50	10.000	500.000	250	760	190.000	3.290.000
7	50	18.000	900.000	20	16.000	320.000	50	10.000	500.000	250	760	190.000	1.910.000
8	100	18.000	1.800.000	50	16.000	800.000	50	10.000	500.000	250	760	190.000	3.290.000
9	100	18.000	1.800.000	20	16.000	320.000	50	10.000	500.000	250	760	190.000	2.810.000
10	80	18.000	1.440.000	50	16.000	800.000	50	10.000	500.000	250	760	190.000	2.930.000
11	150	18.000	2.700.000	20	16.000	320.000	50	10.000	500.000	250	760	190.000	3.710.000
12	80	18.000	1.440.000	50	16.000	800.000	100	10.000	1.000.000	300	760	228.000	3.468.000
13	100	18.000	1.800.000	50	16.000	800.000	80	10.000	800.000	200	760	152.000	3.552.000
14	50	18.000	900.000	50	16.000	800.000	100	10.000	1.000.000	200	760	152.000	2.852.000
15	100	18.000	1.800.000	80	16.000	1.280.000	100	10.000	1.000.000	350	760	266.000	4.346.000
16	50	18.000	900.000	50	16.000	800.000	150	10.000	1.500.000	250	760	190.000	3.390.000
17	50	18.000	900.000	50	16.000	800.000	80	10.000	800.000	200	760	152.000	2.652.000
18	100	18.000	1.800.000	80	16.000	1.280.000	100	10.000	1.000.000	300	760	228.000	4.308.000

19	50	18.000	900.000	30	16.000	480.000	20	10.000	200.000	250	760	190.000	1.770.000
20	100	18.000	1.800.000	50	16.000	800.000	50	10.000	500.000	200	760	152.000	3.252.000
21	50	18.000	900.000	50	16.000	800.000	20	10.000	200.000	200	760	152.000	2.052.000
22	50	18.000	900.000	50	16.000	800.000	50	10.000	500.000	200	760	152.000	2.352.000
23	50	18.000	900.000	50	16.000	800.000	55	10.000	550.000	250	760	190.000	2.440.000
24	80	18.000	1.440.000	30	16.000	480.000	50	10.000	500.000	250	760	190.000	2.610.000
25	50	18.000	900.000	50	16.000	800.000	20	10.000	200.000	250	760	190.000	2.090.000
26	40	18.000	720.000	50	16.000	800.000	50	10.000	500.000	200	760	152.000	2.172.000
27	40	18.000	720.000	50	16.000	800.000	40	10.000	400.000	250	760	190.000	2.110.000
28	50	18.000	900.000	50	16.000	800.000	50	10.000	500.000	200	760	152.000	2.352.000
29	50	18.000	900.000	20	16.000	320.000	100	10.000	1.000.000	250	760	190.000	2.410.000
30	50	18.000	900.000	20	16.000	320.000	50	10.000	500.000	200	760	152.000	1.872.000
Jumlah	2.180		39.240.000	1.360		21.760.000	1.865		18.650.000	7.200		5.472.000	85.122.000
Rata-Rata	73		1.308.000	45		725.333	62		621.667	240		182.400	2.837.400

Lampiran 6. Rincian Biaya Herbisida Petani Kelapa Sawit di Dusun Sumberjo Pirbun.

Herbisida			
Jenis	Jumlah (L)	Harga (L)	Biaya (Rp)
Gramoxone	3	Rp120.000	Rp360.000
Gramoxone	1	Rp120.000	Rp120.000
Gramoxone	1	Rp120.000	Rp120.000
Roundap	1	Rp80.000	Rp80.000
Gramoxone	1	Rp120.000	Rp120.000
Gramoxone	2	Rp120.000	Rp360.000
Gramoxone	1	Rp120.000	Rp120.000
Roundap	1	Rp80.000	Rp80.000
Gramoxone	1	Rp120.000	Rp120.000
Gramoxone	1	Rp120.000	Rp120.000
Gramoxone	1	Rp120.000	Rp120.000
Gramoxone	3	Rp120.000	Rp360.000
Roundap	1	Rp80.000	Rp80.000
Roundap	1	Rp80.000	Rp80.000
Gramoxone	3	Rp120.000	Rp360.000
Gramoxone	1	Rp120.000	Rp120.000
Gramoxone	1	Rp120.000	Rp120.000
Gramoxone	3	Rp120.000	Rp360.000
Gramoxone	1	Rp120.000	Rp120.000
Roundap	1	Rp80.000	Rp80.000
Roundap	1	Rp80.000	Rp80.000
Roundap	1	Rp80.000	Rp80.000
Gramoxone	3	Rp120.000	Rp360.000
Gramoxone	1	Rp120.000	Rp120.000
Gramoxone	1	Rp120.000	Rp120.000
Gramoxone	1	Rp120.000	Rp120.000
Gramoxone	3	Rp120.000	Rp360.000
Roundap	1	Rp80.000	Rp80.000
Roundap	1	Rp80.000	Rp80.000
Roundap	1	Rp80.000	Rp80.000
Jumlah	43		4.880.000
Rata-rata	1		162.667

Lampiran 7. Rincian biaya tenaga kerja

No	Luas Lahan (Ha)	Pruning			Pemangkasan Rumput			Pemupukan		
		TKLK	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)	TKLK	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)	TKLK	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	3.00 Ha	3	150.000	450.000	2	300.000	600.000	3	100.000	300.000
2	2.00 Ha	2	150.000	300.000	1	300.000	300.000	2	100.000	200.000
3	1.50 Ha	1	150.000	150.000	1	300.000	300.000	2	100.000	200.000
4	2.00 Ha	2	150.000	300.000	1	300.000	300.000	2	100.000	200.000
5	2.00 Ha	2	150.000	300.000	1	300.000	300.000	2	100.000	200.000
6	3.00 Ha	3	150.000	450.000	2	300.000	600.000	3	100.000	300.000
7	2.00 Ha	2	150.000	300.000	1	300.000	300.000	2	100.000	200.000
8	2.00 Ha	2	150.000	300.000	1	300.000	300.000	2	100.000	200.000
9	2.50 Ha	2	150.000	300.000	2	300.000	600.000	2	100.000	200.000
10	2.00 Ha	1	150.000	150.000	1	300.000	300.000	2	100.000	200.000
11	2.00 Ha	1	150.000	150.000	1	300.000	300.000	2	100.000	200.000
12	3.01 Ha	3	150.000	450.000	2	300.000	600.000	3	100.000	300.000
13	2.00 Ha	2	150.000	300.000	1	300.000	300.000	2	100.000	200.000
14	1.51 Ha	1	150.000	150.000	1	300.000	300.000	2	100.000	200.000
15	3.50 Ha	3	150.000	450.000	2	300.000	600.000	3	100.000	300.000
16	1.51 Ha	1	150.000	150.000	1	300.000	300.000	2	100.000	200.000
17	1.51 Ha	1	150.000	150.000	1	300.000	300.000	2	100.000	200.000
18	3.00 Ha	3	150.000	450.000	2	300.000	600.000	2	100.000	200.000
19	1.51 Ha	1	150.000	150.000	1	300.000	300.000	2	100.000	200.000
20	2.50 Ha	3	150.000	450.000	2	300.000	600.000	3	100.000	300.000

21	1.51 Ha	1	150.000	150.000	1	300.000	300.000	2	100.000	200.000
22	2.00 Ha	2	150.000	300.000	2	300.000	600.000	2	100.000	200.000
23	1.51 Ha	1	150.000	150.000	1	300.000	300.000	2	100.000	200.000
24	1.51 Ha	1	150.000	150.000	1	300.000	300.000	2	100.000	200.000
25	1.51 Ha	1	150.000	150.000	1	300.000	300.000	2	100.000	200.000
26	1.51 Ha	1	150.000	150.000	1	300.000	300.000	2	100.000	200.000
27	1.51 Ha	1	150.000	150.000	1	300.000	300.000	2	100.000	200.000
28	1.51 Ha	1	150.000	150.000	1	300.000	300.000	2	100.000	200.000
29	1.51 Ha	1	150.000	150.000	1	300.000	300.000	2	100.000	200.000
30	1.51 Ha	1	150.000	150.000	1	300.000	300.000	2	100.000	200.000
Jumlah		50		7.500.000	38		11.400.000	65		6.500.000
Rata-Rata		1,66667		250000	1,26667		380000	2,166667		21666,66667

Lampiran 8. Lanjutan

Pengendalian			Panen			Jumlah Biaya (Rp)
Tklk	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)	Tklk	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)	
2	100.000	200.000	3	200.000	600.000	2.150.000
1	100.000	100.000	2	200.000	400.000	1.300.000
1	100.000	100.000	2	200.000	400.000	1.150.000
1	100.000	100.000	2	200.000	400.000	1.300.000
1	100.000	100.000	2	200.000	400.000	1.300.000
2	100.000	200.000	3	200.000	600.000	2.150.000
1	100.000	100.000	2	200.000	400.000	1.300.000
1	100.000	100.000	2	200.000	400.000	1.300.000
1	100.000	100.000	2	200.000	400.000	1.600.000
1	100.000	100.000	2	200.000	400.000	1.150.000
1	100.000	100.000	2	200.000	400.000	1.150.000
2	100.000	200.000	2	200.000	400.000	1.950.000

1	100.000	100.000	2	200.000	400.000	1.300.000
1	100.000	100.000	2	200.000	400.000	1.150.000
3	100.000	300.000	3	200.000	600.000	2.250.000
1	100.000	100.000	2	200.000	400.000	1.150.000
1	100.000	100.000	2	200.000	400.000	1.150.000
2	100.000	200.000	3	200.000	600.000	2.050.000
1	100.000	100.000	2	200.000	400.000	1.150.000
2	100.000	200.000	2	200.000	400.000	1.950.000
1	100.000	100.000	2	200.000	400.000	1.150.000
1	100.000	100.000	2	200.000	400.000	1.600.000
1	100.000	100.000	2	200.000	400.000	1.150.000
1	100.000	100.000	2	200.000	400.000	1.150.000
1	100.000	100.000	2	200.000	400.000	1.150.000
1	100.000	100.000	2	200.000	400.000	1.150.000

1	100.000	100.000	2	200.000	400.000	1.150.000
1	100.000	100.000	2	200.000	400.000	1.150.000
1	100.000	100.000	2	200.000	400.000	1.150.000
1	100.000	100.000	2	200.000	400.000	1.150.000
37		3.700.000	64		12.800.000	41.900.000
1		123.333	2		426.667	1.396.667

Keterangan : Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)

Lampiran 9. Biaya Peralatan Usaha Tani Kelapa Sawit

No	Dodot					Egrek				
	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Biaya	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Biaya	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	1	85.000	85000	5	1417	1	220.000	220.000	2	9.167
2	1	80.000	80000	5	1333	1	220.000	220.000	2	9.167
3	1	80.000	80000	5	1333	1	220.000	220.000	2	9.167
4	1	80.000	80000	5	1333	1	220.000	220.000	2	9.167
5	1	80.000	80000	5	1333	1	220.000	220.000	2	9.167
6	1	85.000	85000	5	1417					
7	1	80.000	80000	5	1333	1	220.000	220.000	2	9.167
8	1	80.000	80000	5	1333					
9	1	85.000	85000	5	1417					
10	1	80.000	80000	5	1333					
11	1	80.000	80000	5	1333	1	220.000	220.000	2	9.167
12	1	85.000	85000	5	1417	1	220.000	220.000	2	9.167
13	1	80.000	80000	5	1333	1	220.000	220.000	2	9.167
14	1	80.000	80000	5	1333	1	220.000	220.000	2	9.167
15	1	85.000	85000	5	1417					
16	1	80.000	80000	5	1333	1	220.000	220.000	2	9.167
17	1	80.000	80000	5	1333					
18	1	85.000	85000	5	1417	1	220.000	220.000	2	9.167
19	1	80.000	80000	5	1333					
20	1	85.000	85000	5	1417	1	220.000	220.000	2	9.167
21	1	80.000	80000	5	1333	1	220.000	220.000	2	9.167
22	1	85.000	85000	5	1417					

23	1	80.000	80000	5	1333					
24	1	80.000	80000	5	1333	1	220.000	220.000	2	9.167
25	1	80.000	80000	5	1333	1	220.000	220.000	2	9.167
26	1	85.000	85000	5	1417					
27	1	85.000	85000	5	1417					
28	1	80.000	80000	5	1333	1	220.000	220.000	2	9.167
29	1	80.000	80000	5	1333	1	220.000	220.000	2	9.167
30	1	80.000	80000	5	1333	1	220.000	220.000	2	9.167
Jumlah	30		2.450.000		40.833	19		4.180.000		174.167
Rata-Rata	1		81.667		1.361	1		220.000		9.167

1	100.000	100.000	5	1.667	1	300.000	300.000	1	25.000
1	100.000	100.000	5	1.667	1	300.000	300.000	1	25.000
1	100.000	100.000	5	1.667	1	300.000	300.000	1	25.000
1	100.000	100.000	5	1.667	1	300.000	300.000	1	25.000
1	100.000	100.000	5	1.667	1	300.000	300.000	1	25.000
1	100.000	100.000	5	1.667	1	300.000	300.000	1	25.000
1	100.000	100.000	5	1.667	1	300.000	300.000	1	25.000
1	100.000	100.000	5	1.667	1	300.000	300.000	1	25.000
1	100.000	100.000	5	1.667	1	300.000	300.000	1	25.000
1	100.000	100.000	5	1.667	1	300.000	300.000	1	25.000
1	100.000	100.000	5	1.667	1	300.000	300.000	1	25.000
30		3.000.000		50.000	30		9.000.000		750.000
1		100.000		1.667	1		300.000		25.000

Lampiran 11. Lanjutan

Parang Babat					Total Biaya Penyusutan (Rp)
Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Biaya	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)	
1	120.000	120.000	2	5.000	40.583
1	120.000	120.000	2	5.000	40.500
1	120.000	120.000	2	5.000	40.500
1	120.000	120.000	2	5.000	40.500
1	120.000	120.000	2	5.000	40.500
1	130.000	130.000	2	5.417	31.833
1	120.000	120.000	2	5.000	40.500
1	120.000	120.000	2	5.000	31.333
1	130.000	130.000	2	5.417	31.833
1	120.000	120.000	2	5.000	31.333
1	120.000	120.000	2	5.000	40.500
1	120.000	120.000	2	5.000	40.583
1	120.000	120.000	2	5.000	40.500
1	130.000	130.000	2	5.417	40.917
1	120.000	120.000	2	5.000	31.417
1	120.000	120.000	2	5.000	40.500
1	120.000	120.000	2	5.000	31.333
1	130.000	130.000	2	5.417	41.000
1	120.000	120.000	2	5.000	31.333
1	120.000	120.000	2	5.000	40.583

1	120.000	120.000	2	5.000	40.500
1	120.000	120.000	2	5.000	31.417
1	130.000	130.000	2	5.417	31.750
1	120.000	120.000	2	5.000	40.500
1	120.000	120.000	2	5.000	40.500
1	120.000	120.000	2	5.000	31.417
1	120.000	120.000	2	5.000	31.417
1	120.000	120.000	2	5.000	40.500
1	120.000	120.000	2	5.000	40.500
1	130.000	130.000	2	5.417	40.917
30		3.660.000		152.500	1.117.500
1		122.000		5.083	37.250

Lampiran 12. Hubungan Kerja Sama Petani dan Toke

No	Nama	Hubungan Kerjasama Petani Sawit Dan Toke									
		Pemasaran		Kesehatan		Pendidikan		Konsumsi		Pupuk	
		Tanggapan		Tanggapan		Tanggapan		Tanggapan		Tanggapan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Riki Ramadhan	✓		✓		✓		✓		✓	
2	Heriono	✓		✓		✓		✓			✓
3	Misli	✓		✓		✓		✓		✓	
4	Agus	✓			✓	✓		✓		✓	
5	Sudiro	✓			✓	✓		✓		✓	
6	Witono	✓		✓		✓		✓			✓
7	Afrizal	✓		✓		✓		✓			✓
8	Tarjo	✓			✓	✓			✓	✓	
9	Ponimen	✓		✓		✓		✓		✓	
10	Iwan Setiawan	✓		✓		✓			✓		✓
11	Sukirman	✓		✓		✓			✓	✓	
12	Asnari	✓			✓		✓		✓	✓	
13	Rusmanto	✓			✓	✓		✓		✓	
14	Edy Sumardi	✓			✓		✓		✓	✓	
15	Waluyo	✓		✓		✓		✓			✓
16	Eri Kiswanto	✓		✓		✓		✓		✓	
17	Teddy	✓		✓		✓			✓	✓	
18	Agus	✓			✓	✓		✓		✓	
19	Sariaman	✓			✓	✓		✓		✓	
20	Hariman	✓			✓	✓		✓			✓
21	Saputra	✓		✓		✓		✓			✓
22	Kuasnaedi	✓		✓		✓		✓			✓
23	Arya	✓		✓		✓		✓		✓	
24	Rijaldo	✓			✓	✓		✓		✓	
25	Supono	✓			✓	✓		✓		✓	
26	Susilo	✓		✓		✓		✓			✓
27	Tegar	✓			✓	✓		✓		✓	
28	Marlan	✓		✓		✓		✓			✓
29	Sutrisno	✓		✓		✓		✓		✓	
30	Jaka Kiswanto	✓		✓			✓		✓	✓	
Jumlah		30		18	12	27	3	23	7	20	10

Lampiran 13. Asset , Tabungan Dan Pendapatan Lain-lain

No	Aset			Tabungan		Pekerjaan Lain	Pendapatan Lain
	Ternak	Harga Total	Kendaraan	Jenis Tabungan	Jumlah Tabungan		
1	Kambing	Rp 12.000.000	Sepeda Motor	Koperasi	8.000.000	Prabot	3.500.000
2	Ayam	Rp 800.000	Sepeda Motor	Arisan	2.000.000	Hand Servive	3.000.000
3	Entok	Rp 1.500.000	Sepeda Motor	Koperasi	3.000.000	Buruh Harian Lepas	2.600.000
4	Ayam	Rp 1.000.000	Sepeda Motor	Arisan	1.000.000	Buruh Harian Lepas	2.600.000
5	Ayam	Rp 1.500.000	Sepeda Motor	Arisan	1.800.000	Buruh Harian Lepas	2.600.000
6	Kambing	Rp 15.000.000	Sepeda Motor Dan Mobil	Arisan	4.000.000	Peternak Kambing	3.000.000
7	Entok	Rp 800.000	Sepeda Motor	Koperasi	2.000.000	Tukang Bangunan	3.600.000
8	Ayam	Rp 1.500.000	Sepeda Motor	Koperasi	3.000.000	Buruh Harian Lepas	2.600.000
9	Entok	Rp 800.000	Sepeda Motor	Koperasi	3.000.000	Buruh Harian Lepas	2.600.000
10	Ayam	Rp 900.000	Sepeda Motor	Koperasi	2.500.000	Buruh Harian Lepas	2.600.000
11	Entok	Rp 350.000	Sepeda Motor	Koperasi	3.000.000	Tukang Bangunan	3.600.000
12	Kambing	Rp 12.000.000	Sepeda Motor Dan Mobil	Koperasi	10.000.000	Bengkel	5.000.000
13	Ayam	Rp 2.000.000	Sepeda Motor	Koperasi	10.000.000	Door Smer	4.000.000
14	Entok	Rp 1.500.000	Sepeda Motor	Koperasi	12.000.000	Penjual Tuak	6.000.000
15	Kambing	Rp 20.000.000	Sepeda Motor Dan Mobil	Bank	7.000.000	Peternak Kambing	6.000.000
16	Ayam	Rp 750.000	Sepeda Motor	Koperasi	3.000.000	Tukang Bangunan	2.400.000
17	Ayam	Rp 750.000	Sepeda Motor	Koperasi	4.000.000	Peternak Ayam	2.500.000
18	Kambing	Rp 10.000.000	Sepeda Motor Dan Mobil	Koperasi	15.000.000	Pedagang Pengepul	6.000.000

19	Ayam	Rp 850.000	Sepeda Motor	Arisan	1.000.000	Tukang Bangunan	2.000.000
20	Ayam	Rp 850.000	Sepeda Motor	Koperasi	3.000.000	Tukang Bangunan	2.400.000
21	Entok	Rp 350.000	Sepeda Motor	Arisan	3.000.000	Tukang Jahit	3.000.000
22	Ayam	Rp 1.000.000	Sepeda Motor	Arisan	1.000.000	Hand Servive	3.000.000
23	Kambing	Rp 10.000.000	Sepeda Motor Dan Mobil	Arisan	5.000.000	Penjual Barang Kelontong	3.000.000
24	Ayam	Rp 1.000.000	Sepeda Motor	Koperasi	3.000.000	Tukang Bangunan	2.400.000
25	Ayam	Rp 1.500.000	Sepeda Motor	Koperasi	3.000.000	Tukang Bangunan	2.400.000
26	Entok	Rp 750.000	Sepeda Motor	Koperasi	3.000.000	Tukang Bangunan	2.400.000
27	Ayam	Rp 750.000	Sepeda Motor	Koperasi	3.000.000	Buruh Harian Lepas	2.600.000
28	Ayam	Rp 800.000	Sepeda Motor	Koperasi	3.000.000	Tukang Bangunan	3.600.000
29	Entok	Rp 550.000	Sepeda Motor	Koperasi	2.000.000	Tukang Bangunan	3.600.000
30	Entok	Rp 450.000	Sepeda Motor	Arisan	1.500.000	Tukang Jahit	2.500.000
Rata-Rata		Rp 3.400.000			Rp 4.193.333		Rp 3.236.667

Lampiran 14. Dokumentasi Petani Kelapa Sawit di Dusun Sumberjo Pirbun





